



**BENTUK PERTUNJUKAN TARI NGANCAK BALO DI
DESA DUKUHWRINGIN KECAMATAN SLAWI
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Nama : Rizki Giska Pratama
NIM : 2501411088
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 19 Januari 2016

Menyetujui,
Pembimbing



Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum
NIP. 196210041988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

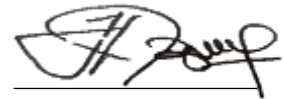
pada hari : Rabu

tanggal : 24 Februari 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum (196802131992031002)



Sekretaris

Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum (196510181990031001)



Penguji I

Dra. Eny Kusumastuti., M.Pd(196804101993032001)



Penguji II

Moh. Hasan Bisri., S.Sn., M.Sn(196601091998021001)



Penguji III/Pembimbing

Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum (196210041988031002)



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Januari 2016



Rizki Giska P

NIM 2501411088

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Semua itu berawal dari keyakinan, kalau kita yakin kita sukses, kita pasti sukses(Rizki Giska P).*
- *Biarlah mereka mengambil mataku, Mereka mengambil telingaku, Mereka mengambil lidahku, Tetapi Tuhan tidak membiarkan mereka mengambil hatiku, Walaupun hanya itu yang kumiliki, Aku masih bisa memiliki semuanya (Hellen Keller).*

PERSEMBAHAN

Almamaterku, Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul *Bentuk Pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal* dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bimbingan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum.. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Joko Wiyoso, S.Kar, M. Hum Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada narasumber utama ibu Tety Yuliani S.Pd, yang telah memberikan banyak informasi tentang skripsi ini.
6. Keluarga tercinta, adikku Reksi Yanuar Anantio, juga abang Ade Dwi Widiyanto yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

7. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
8. Sahabatku Desi Imansari, Arnela Mutia dan Eka Nur F yang selalu menemani dan mendukungku, untuk sahabatku Winda May Widyaningtyas dan Dewi Norma W yang selalu menghiburku.
9. Teman-teman pendidikan seni tari angkatan 2011 dan keluarga besar Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang selama ini menemani belajar di Unnes.

Kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, 19 Januari 2016

Penulis

SARI

Pratama, Rizki Giska. 2015. *Bentuk Pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal*. Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Joko Wiyoso S.Kar., M.Hum

Kata Kunci: Bentuk Pertunjukan, Tari Ngancak Balo

Tari Ngancak Balo merupakan tari kreasi yang awalnya terinspirasi dari Kesenian Balo-balo yang ada di Kabupaten Tegal. Gerakan yang spontanitas kemudian tercipta gerakan yang baku yang diberi nama Tari Ngancak Balo. Tarian ini dipentaskan dalam acara HUT Kabupaten Tegal, festival kesenian. Berdasarkan paparan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, metode, dan teori.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Tari Ngancak Balo merupakan tari kreasi yang terdapat aspek pendukung tari seperti pelaku, tema, lakon, gerak, pola lantai, iringan, tata rias dan busana, tata lampu/suara, dan tempat pementasan. Tari Ngancak Balo terdapat 11 ragam diantaranya *Ulap-ulap Obah Bahu, Sisat Ukel, Joged Balo 1, Jodeg Balo 2, Ngancak Ulap, Simpuh Lombo, Dungser, Gulali Racik, dan Pungkas Joged*. Gerakan Tari Ngancak Balo yang enerjik seperti melompat, lincah, dan gerakan bertempo cepat. Busana yang digunakan mempunyai ciri khas seperti *kamisol* yang dilapisi kain batik khas Kabupaten Tegal dan hiasan peci yang diberi bulu berwarna merah. Tata rias Tari Ngancak Balo menggunakan riascantik. Iringan pada Tari Ngancak Balo menggunakan musik Kesenian Balo-balo yang masih bernuansa Islami, alat musik yang digunakan seperti *rebana, kendang, suling, drume, kenong, gender dan saron*.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa Tari Ngancak Balo merupakan tari yang mempunyai bentuk pertunjukan yaitu gerak, pola lantai, tata busana dan tata rias, iringan, tata lampu, dan tempat pementasan. Saran dari penelitian ini adalah adanya peran penting dari Bu Tety Yuliani diharapkan dapat mengembangkan Tari Ngancak Balo agar dikenal masyarakat Kabupaten Tegal khususnya Kecamatan Slawi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR FOTO	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2

1.3 Tujuan Masalah.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.. ..	3
1.5 Sistematika Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN TEORITIS.....	6
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teoritis.....	8
2.2.1 Tari.....	8
2.2.2 Tari Berdasarkan Pola Garapannya.....	9
2.3 Bentuk Pertunjukan.....	12
2.3.1 Pelaku.....	13
2.3.2 Tema.....	13
2.3.3 Lakon.. ..	14
2.3.4 Gerak	14
2.3.5 Pola Lantai.. ..	16
2.3.6 Iringan.. ..	16
2.3.7 Tata Busana.....	18
2.3.8 Tata Rias.....	18
2.3.9 Tata Panggung.....	19

2.3.10 Tata Lampu dan Tata Suara.....	20
2.4 Kerangka Berpikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Pendekatan Penelitian.....	22
3.2 Data dan Sumber.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA.....	35
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.2 Bentuk Pertunjukan Tari Ngancak Balo.....	39
4.2.1 Pelaku.....	39
4.2.2 Tema.....	40
4.2.3 Lakon.....	40
4.2.4 Gerak.....	41
4.2.5 Pola Lantai.....	55
4.2.6 Iringan.....	60
4.2.7 Tata Busana.....	68

4.2.8 Tata Rias.....	74
4.2.9 Tata Pentas.....	77
4.2.10 Tata Lampu dan Suara.....	79
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Simpulan.....	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.3.7 Kerangka Berfikir.....	21

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan Pendidikan di Desa Dukuhwringin	37
4.2 Keadaan Berdasarkan Mata Pencaharian.....	38
4.3 Keadaan Keagamaan.....	39
4.4 Keadaan Tempat Beribadah.....	39
4.5 Ragam Gerak Tari Ngancak Balo.....	42
4.6 Unsur Gerak Kepala.....	53
4.7 Unsur Gerak Badan.....	53
4.8 Unsur Gerak Tangan.....	53
4.9 Unsur Gerak Kaki.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Pola Lantai Pose.....	55
4.2 Pola Lantai “W” ..	56
4.3 Pola Lantai Variasi Zigzag.....	56
4.4 Pola Lantai Horizontal..	56
4.5 Pola Lantai Variasi Segitiga.....	57
4.6 Pola Lantai Zigzag..	57
4.7 Pola Lantai Variasi Zigzag.....	58
4.8 Pola Lantai Simpuh.....	58
4.9 Pola Lantai “V” ..	58
4.10 Pola Lantai Horizontal..	59
4.11 Pola Lantai Gulali Racik..	59
4.12 Pola Lantai Pose Racik..	60
4.13 Pola Lantai Pungkas.....	60

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
4.1 Penari Tari Ngancak Balo.....	40
4.2 Ragam Introduksi (<i>Kengser</i>).....	42
4.3 Ragam Introduksi (<i>Ulap-ulap</i>).....	42
4.4 Ragam Introduksi (<i>Ngrayung, Mentang</i>).....	42
4.5 Ragam Introduksi (<i>Simpuh</i>)	43
4.6 Ragam Introduksi (<i>Ulap-ulap</i>)	43
4.7 Ragam <i>Ulap-ulap Obah Bahu</i>	43
4.8 Ragam <i>Ulap-ulap Obah Bahu</i>	44
4.9 Ragam <i>Sisat Ukel</i>	44
4.10 Ragam <i>Sisat Ukel (Ngrayung Kedepan)</i>	44
4.11 Ragam <i>Sisat Ukel (Ulap-ulap Tangan Kiri)</i>	45
4.12 Ragam <i>Jodeg Balo 1 (Ukel dan Putar)</i>	45
4.13 Ragam <i>Joged Balo 1 (Putar Kedua Bahu)</i>	45
4.14 Ragam <i>Joged Balo 1 (Tangan Kanan Ngrayung Kedepan)</i>	46
4.15 Ragam <i>Joged Balo 2(Tangan Kanan Ngrayung Kedepan)</i>	46

4.16 Ragam <i>Joged Balo 2</i> (Tangan Kanan <i>Ngrayung Keatas</i>)..	46
4.17 Ragam <i>Joged Balo 2</i> (Putar Obah Bahu)..	47
4.18 Ragam <i>Ngancak Ulap</i> ..	47
4.19 Ragam <i>Ngancak Ulap</i> (<i>Ukel dan Tanjak Kiri</i>).....	48
4.20 Ragam <i>Ngancak Ulap</i> (<i>Tawing Kiri, Ogel Lampung</i>)..	48
4.21 Ragam <i>Ngancak Balo</i> (<i>Ulap-ulap</i>)..	48
4.22 Ragam <i>Ngancak Balo</i> (<i>Ulap-ulap</i>)..	49
4.23 Ragam <i>Ngancak Balo</i> (Tangan Kanan Diatas)..	49
4.24 Ragam <i>Simpuh Lombo</i> ..	49
4.25 Ragam <i>Simpuh Lombo</i> (Putar dan <i>Ukel</i>).....	50
4.26 Ragam <i>Simpuh Lombo</i> (Kedua Tangan <i>Ukel</i> Diatas kepala)..	50
4.27 Ragam <i>Dungser</i>	50
4.28 Ragam <i>Dungser</i> (Tangan Kanan <i>Ngrayung Keatas</i>).....	51
4.29 Ragam <i>Gulali Racik</i>	51
4.30 Ragam <i>Gulali Racik</i> (<i>Tumpang Tali</i>).....	51
4.31 Ragam <i>Pungkas Joged</i> (Tangan Kiri <i>Ngrayung</i> Kedepan).....	52
4.32 Ragam <i>Pungkas Joged</i> (Jalan Obah Bahu)..	52
4.33 Alat Musik <i>Drume</i> ..	61

4.34	Alat Musik <i>Gendang Jawa</i>	62
4.35	Alat Musik <i>Saron</i>	62
4.36	Alat Musik <i>Gender</i>	63
4.37	Alat Musik <i>Kenong</i>	64
4.38	Alat Musik <i>Rebana</i>	64
4.39	Alat Musik <i>Suling</i>	65
4.40	<i>Kamisol</i>	69
4.41	Celana Kain.....	70
4.42	<i>Sayap</i>	70
4.43	<i>Geber Bahu</i>	71
4.44	Pemasangan <i>Geber Bahu</i> dari Belakang.....	71
4.45	<i>Geber Pinggul</i>	72
4.46	<i>Slepe</i>	72
4.47	Penggunaan <i>Peci</i>	73
4.48	Anting-anting.....	73
4.49	Gelang.....	73
4.50	Penari Merias.....	74
4.51	Proses Merias Penari.....	75

4.52 Perlengkapan Merias.....	75
4.53 Tata Rias Cantik.....	76
4.54 Pementasan Diarea Terbuka.....	78
4.55 Pementasan Diarea Tertutup.....	78
4.56 Pementasan Tari Pada Siang Hari.....	79
4.57 Pementasan Tari Pada Malam Hari.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara).....	85
Instrumen Penelitian (Pedoman Dokumentasi).....	88
Instrumen Penelitian (Dokumentasi).....	89
Dokumen.....	90
Dokumen.....	91
Dokumen.....	92
Surat Tugas Penelitian.....	95
Surat Ijin Penelitian.....	96
Surat Ijin Penelitian.....	97
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian..	98
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	99
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	100
Biodata Narasumber.....	101
Biodata Peneliti.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tari Ngancak Balo yang awal mulanya terinspirasi dari Kesenian Balo-balo karena pencipta Tari Ngancak Balo Tety Yuliani sering mendengarkan musik Kesenian Balo-balo, kemudian Tety Yuliani tertarik untuk membuat tarian yang enerjik karena musik Kesenian Balo-balo yang bertempo cepat. Tari Ngancak Balo mempunyai arti *Bala-bala* atau *Teman-teman* dan *Ngancak* mempunyai *Mengajak*. Bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo dari alat musik yang digunakan berupa *Rebana Jawa, Kendang Jawa, Suling, Drume, Kenong, Gender*. Wawancara Tety Yuliani (1 September 2015).

Tari Ngancak Balo mempunyai gerakan yang enerjik seperti melompat, adapun gerakan yang lainnya seperti *sembahan* yang mempunyai arti sebagai salah satu ucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan gerakan *Jodegan Balo-balo*. Tata busana yang digunakan sudah modern dengan kombinasi warna dan pernak-pernik, tata rias yang digunakan adalah tata rias cantik serta terdapat hiasan di kepala seperti peci berbulu sehingga dapat menarik perhatian.

Tari Ngancak Balo di masyarakat Kabupaten Tegal belum dikenal secara luas, namun di Sanggar Kenari Ayu sudah ada pelatihan Tari Ngancak Balo yang peminatnya dari Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pelatihan Tari Ngancak Balo di Sanggar Kenari Ayu diadakan pada hari Sabtu dan Minggu. Tari Ngancak balo sering dipertunjukkan pada acara HUT Kabupaten Tegal, Festival

Kebudayaan, Hajatan dan lain-lain. Tari Ngancak Balo di wilayah Kecamatan Slawi sangat menarik untuk diteliti mengingat Tari Ngancak Balo sebagai tarian yang berbasis tari kreasi. Kesenian yang ada di kabupaten Tegal sudah mendapatkan perhatian khususnya dari Dewan Kesenian, yang diharapkan kesenian di Kabupaten Tegal masih tetap lestari.

Permasalahan umum yang dihadapi kesenian tradisional biasanya pada kurangnya sarana untuk memperluas jangkauan informasi dan sosialisasinya, karena hanya ada di Kecamatan Slawi saja. Untuk dapat berkembang minimal memerlukan cara agar dapat memiliki jangkauan informasi yang lebih luas. Alasan tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian terhadap Tari Ngancak Balo yang di Desa Dukuhwringin, Kecamatan Slawi.

Hal ini menarik penulis untuk meneliti Tari Ngancak Balo karena tarian ini terinspirasi dari musik Kesenian Balo-balo karena musiknya sangat kental dengan nuansa Islami dan terdapat gerakan spontanitas kini menjadi Tari Ngancak Balo. Penelitian yang dilakukan dapat memperoleh keterangan tentang bagaimana bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo, mulai dari awal pementasan hingga akhir pementasan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Bentuk Pertunjukan Tari Ngancak balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dengan kajian pokok.

1.2.1 Bagaiman bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo di Kabupaten Tegal?

1.3 Tujuan Masalah

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dalam kajian pokok:

1.3.1 Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo di Kabupaten Tegal?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu : manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo di Kecamatan Dukuhwringin Kabupaten Tegal dapat memperkuat dan memperkaya khasanah teori-teori, serta konsep-konsep yang berkaitan dengan bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Hasil dari penelitian tentang bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo di Kecamatan Dukuhwringin Kabupaten Tegal dapat bermanfaat bagi pelaku seni tradisional, masyarakat, dan pemerintah.

1.4.2.1 Bagi Pelaku Seni

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengakuan dan penghargaan yang tinggi kepada pelaku Tari Ngancak Balo, sehingga mereka bersemangat untuk

berlatih, berkreasi, berunjuk penampilan dalam melestarikan Tari Ngancak Balo di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat agar dapat berperan aktif dan ikut melestarikan Tari Ngancak Balo di daerah masyarakat Kecamatan Slawi sehingga mereka memperoleh hiburan yang bersifat kreatif, rekreatif, dan edukatif.

1.4.2.3 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini bersifat sebagai bahan masukan yang signifikan bagi pelaksanaan program pelestarian dan pengembangan Tari Ngancak Balo dapat menjadi aset kebudayaan nasional Indonesia.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal skripsi, bagian isi skripsi dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal skripsi terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Motto dan Persembahan, Daftar Isi, Daftar Gambar dan Kata Pengantar.

Bagian isi skripsi terdiri dari lima Bab :

Bab I Pendahuluan berisi Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Skripsi.

Bab II berisi Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritis, pada bab ini diuraikan tentang Bentuk Pertunjukan Kesenian Tradisional.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V adalah Penutup yang berisikan Kesimpulan berdasarkan Analisis Data dan Saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi adalah memuat Daftar Pustaka dan Lampiran-lampira.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TERORITIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Peneliti sebelum melakukan penelitian mengenai Bentuk Pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi kabupaten Tegal, telah mencari penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang peneliti lakukan, sehingga peneliti dapat menentukan dan menemukan sudut pandang maupun objek yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya, antara lain:

Nurul Marthiana Ulfa (Skripsi UNNES 2010). Judul penelitian Perubahan Bentuk Penyajian Tari Topeng Endel di Desa Slarang Lor Kecamatan Dukuhwaruh Kabupaten Tegal.

Hasil penelitian Perubahan Bentuk Tari Topeng Endel di Desa Slarang Lor Kecamatan Dukuhwringin Kabupaten Tegal, bahwa kesenian Tari Topeng Endel adalah salah satu kesenian tradisional yang telah mengalami beberapa perubahan. Elemen yang mengalami perubahan pada bentuk penyajian Tari Topeng Endel yaitu perubahan ragam gerak yang belum tetap menjadi ragam gerak yang sudah tetap/konsisten, perubahan iringan yang tadinya hanya menggunakan Kendhang saja berubah menjadi *Kendang, Bonang, Saron, Balungan* dan *Peking*. Perubahan juga terjadi pada tata busana yang semula hanya menggunakan tata rias sehari-hari dan *Jarit, Stagen* biasa diberi tambahan *Sampur*, namun sekarang sudah menggunakan tata rias modern dengan tata rambut lebih cantik diberi tambahan melati yang disisipkan disanggul, busana yang digunakan sudah menunjukkan kekhasan yaitu *Mekak Beludru* dan *Jarit* khas Tegal. Perubahan yang terjadi pada

Tari Endel membuat tarian ini banyak diminati warga masyarakat yang ingin belajar dan diakui oleh Pemerintahan Kabupaten Tegal sebagai tari khas Tegal pada tahun 2004, Tari Topeng Endel agar bisa berkembang dan tetap hidup dengan mempertahankan ciri khas yang berbeda dengan daerah lain.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang perubahan meliputi bentuk penyajian, ragam gerak, tata rias dan busana. Perubahan kesenian ini berpengaruh terhadap perkembangan kesenian khas Tegal. Perbedaan dalam penelitian Perubahan Bentuk Penyajian Tari Topeng Endel di Desa Slarang Lor Kecamatan Dukuhwaruh Kabupaten Tegal fokus membahas tentang faktor-faktor penyebab perubahan bentuk penyajian sedangkan dalam penelitian Bentuk Pertunjukan Tari Ngancak Balo merupakan di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal hanya membahas perubahan bentuk pertunjukan.

Esa fatma Ariyani (Skripsi UNNES 2009). Judul Kesenian Balo-balo di Kota Tegal Kajian Bentuk dan Pergeseran Fungsi Pertunjukan.

Hasil penelitian Kesenian Balo-balo di Kota Tegal Kajian Bentuk dan Pergeseran Fungsi Pertunjukan yaitu bentuk kesenian balo-balo yang dibagi menjadi dua yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajian.

Bentuk komposisi terdiri dari ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisis lagu, syair, instrumen dan tempo, sedangkan bentuk penyajian meliputi tata panggung urutan sajian, formasi, tata busana, tata rias, tata suara dan tata lampu. Perubahan kesenian balo-balo yang bersifat tekstual seperti adanya penambahan alat musik, syair lagu yang dibawakan, kostum dan cara penyajian.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang bentuk pertunjukan seperti adanya penambahan alat musik, syair lagu, yang dibawakan kostum dan cara penyajian. Perbedaan dalam penelitian Kesenian Balo-balo di Kota Tegal Kajian Bentuk dan Pergeseran Fungsi Pertunjukan fokus membahas tentang bentuk komposisi yang terdiri dari ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisis lagu, syair, instrumen dan tempo. Sedangkan dalam penelitian Bentuk Pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal membahas tentang bentuk pertunjukan.

Eko Wahyu Prihantoro (Jurnal 2012). Judul Pertunjukan Tayub Sebagai Sarana Ritual Pernikahan di Tunjung Semi Mlale Jenar Sragen.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas pertunjukan tari yang berkaitan dengan unsur pendukung tari seperti gerak, pola lantai, iringan, tata rias, tata busana dan membahas tentang deskripsi gerak tari. Perbedaan dalam penelitian Tayub Sebagai Sarana Ritual Pernikahan di Tunjung Semi Mlale Jenar Sragen fokus membahas bagaimana makna bentuk pertunjukan sebagai sarana ritual dan makna gerak, gendhing yang digunakan. Sedangkan penelitian Bentuk Pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal fokus membahas tentang bentuk pertunjukan.

2.2. Landasan Teoritis

2.2.1. Tari

Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, seperti hiburan dan sasaran komunikasi. Mengingat kedudukan itu, tari dapat hidup, tumbuh dan berkembang sepanjang

jaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusianya. Perkembangannya yang terjadi pada tari sangat ditentukan oleh masyarakat pendukungnya. Perubahan pola pikir masyarakat akan berpengaruh terhadap fungsi dan struktur tari. Jadi tari senantiasa menyesuaikan diri pada konteksnya (Jazuli,1994:1).

Tari adalah satu bentuk budaya masyarakat yang lahir, tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat itu sendiri. Tari menurut Wardhana (1990:8) adalah kerja rasa dari manusia yang menyalurkan melalui urat-urat. Pemahaman gerak secara implikasi terdiri dari otot dan atau urat tubuh.

Tari merupakan ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah kemudian mengalami stilisasi atau distorsi. Tari yang berfungsi sebagai tontonan jelas bahwa seorang penari sebagai penginterpretasi sebuah koreografi berusaha agar hasil interprestasinya yang berupa gerak-gerak ritmis yang indah dan yang telah distilisasi atau distorsi mampu menyentuh perasaan penonton sebagai penikmat (Soedarsono 1992: 82-83).

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tari merupakan gerak badan manusia yang ritmis dan indah, berirama dan sesuai dengan maksud dan tujuan tari itu sendiri.

2.2.2. Tari Berdasarkan Pola Garapannya

Bentuk tari ditinjau dari pola garapannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tari tradisional dan tari kreasi.

2.2.2.1. Tari Tradisional

Tari Tradisional adalah tari yang lahir, tumbuh, berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari

generasi. Dengan kata lain, selama tarian tersebut masih sesuai dan diakui oleh masyarakat pendukungnya termasuk tari tradisional. Fungsi tari adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang waktu itu sangat erat hubungannya dengan alam. Perkembangan tata kehidupan manusia telah mengakibatkan perubahan nilai-nilai hidup manusia, termasuk perubahan kebudayaan maupun bentuk dan jenis keseniannya (Jazuli 1994:70-71).

Tarian Tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Tari tradisi merupakan identitas dari suatu komunitas atau masyarakat yang memiliki ciri khas masing-masing yang tidak berubah, telah ditetapkan dari generasi ke generasi (Soedarsono 1977: 29). Tari tradisional dapat dikategorikan menjadi 1) tari tradisional rakyat dan 2) tari tradisional klasik.

Tari Rakyat merupakan cermin ekspresi masyarakat yang hidup di luar istana, tari rakyat banyak berpijak pada unsur-unsur budaya primitif, artinya tarian untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat erat hubungannya dengan alam. Misalnya untuk upacara minta hujan, upacara penyembuhan penyakit (Jazuli 1994: 70).

Tari Klasik mempunyai kata latin *classici*, yaitu untuk memberi nama suatu golongan / kelas tinggi bagi masyarakat pada zaman Romawi Kuna. Tari klasik mempunyai keindahan bukan hanya bisa diwujudkan melalui akal, tetapi keindahannya akan lebih baik bila diungkapkan lewat ekspresi (perasaan) manusia. Misal Tari Jawa gaya Surakarta dianggap sebagai jenis tari yang

beraliran klasik romantik artinya meskipun tari dari Istana Surakarta masih tergolong klasik tetap lebih mengarah romantik (Jazuli 1994: 70).

Tarian Sosial Tradisional adalah aktivitas total yang melibatkan tubuh, pikiran, spirit, perasaan yang bersifat pribadi, akrab, komunikatif, sosial dan publik. Tampilan tarian ini juga kreatif, spontan, individual dan terstruktur. Tarian tradisional tidak memiliki standar kelembagaan atau aturan, tidak ada hirarki sebagaimana yang dilihat pada perusahaan dan prinsip-prinsip universal. Prinsip tarian tradisional bahwa menari merupakan bagian dari hidup dan dikombinasi dengan aspek-aspek lain dari kehidupan budaya dan sosial (Alo Liliweri 2014: 367).

2.2.2.2. Tari Kreasi

Tari Kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola yang sudah ada. Terbentuknya tari kreasi karena dipengaruhi oleh gaya tari dari daerah/negara lain maupun hasil kreativitas penciptanya (Suparjan 1982; 59).

Tari berdasarkan pola garapannya dibedakan menjadi dua yaitu tari tradisional yang lahir, tumbuh dan berkembang didalam masyarakat kemudian tari tersebut diturunkan atau diwariskan terus menerus dari generasi. Tari tradisional mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang erat hubungannya dengan alam. Kemudian tari kreasi yang merupakan pengembangan dari tari tradisional melalui tari-tari yang sudah ada (Jazuli 2008: 71).

2.3. Bentuk Pertunjukan

Bentuk adalah wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu dimana secara bersama-sama elemen-elemen itu mencapai vitalitas estetis (Sumardiyo Hadi 2007: 24).

Bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai wujud rangkaian gerak yang disajikan dari awal sampai akhir pertunjukan, dan didalamnya mengandung unsur-unsur nilai keindahan (Jazuli, 2008: 7). Bentuk tidak terlepas dari keberadaan struktur, yaitu susunan dari unsur atau aspek (bahan/material baku dan aspek pendukung lainnya) sehingga mewujudkan suatu bentuk. Anggota tubuh kita merupakan struktur yang terdiri atas kepala, badan, lengan, tangan, jari-jari tangan dan kaki, dan sebagainya dapat menghasilkan suatu bentuk gerak yang indah dan menarik bila ditata, dirangkai disatupadukan kedalam sebuah kesatuan susunan gerak yang utuh serta selaras dengan unsur-unsur pendukung penampilan tari (Jazuli, 2008: 7).

Bentuk pertunjukan menurut (Prayitno 1990 :5) adalah merupakan wujud dari suatu pertunjukan yang meliputi elemen-elemen tari. Pengertian bentuk pertunjukan adalah wujud atau fisik yang dapat dilihat (Bastomi 1990: 32). Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pertunjukan adalah wujud atau gerak yang ditampilkan di suatu pertunjukan yang memiliki unsur-unsur pendukung tari.

Soedarsono (2001: 17) bentuk pertunjukan meliputi lakon, pemain, busana, iringan, tempat pementasan dan penonton. Berdasarkan konsep bentuk pertunjukan menurut Murgiyanto dan Soedarsono maka difokuskan pada aspek

bentuk pertunjukan yang meliputi pelaku, tema, lakon, iringan, kostum/tata busana, tata rias, pemanggungan, pola lantai, tata lampu dan tata suara.

Kusmayati (2000: 96) berpendapat bahwa seni pertunjukan adalah aspek divisualisasi dan diperdengarkan, mampu mendasari sesuatu perwujudan yang disebut sebagai seni pertunjukan. Aspek-aspek tersebut menyatu menjadi satu keutuhan, didalam penyajiannya menunjukkan suatu intensitas atas kesungguhan ketika diketengahkan sebagai bagian dari penopang perwujudan keindahan. Hal ini berarti seni pertunjukan adalah suatu pementasan yang ditonton secara khusus, sehingga diantara penonton dan penari ada jarak yang memisahkan. Namun dilihat dari sisi lain dalam suatu pementasan seni pertunjukan terkandung suatu hubungan antara pemain yaitu keduanya memperoleh pengalaman dan kepuasan.

2.3.1. Pelaku

Pelaku atau seniman adalah penyaji dalam pertunjukan, baik yang terlihat langsung maupun tidak langsung untuk mengetengahkan atau menyajikan bentuk pertunjukan. Beberapa pertunjukan ada yang hanya melibatkan pelaku laki-laki, pelaku perempuan dan menampilkan pelaku laki-laki bersama dengan pelaku wanita (Kusmayati 2000: 80).

2.3.2. Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide besar. Biasanya tema merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan. Semua unsur karya seni tema merupakan hal yang paling sulit ditemukan karena dari penyajian hal-hal yang khusus dalam karya (Jazuli 1994: 14). Sedangkan menurut

Murgiyono (1983: 37) tema suatu tari dapat dari apa yang kita lihat, kita dengar, kita pikir, dan kita rasakan.

2.3.3. Lakon

Menurut Simatupang (2013: 158) lakon merupakan istilah yang berasal dari kata *laku* yang berarti mengacu pada kisah yang disajikan dalam sebuah pertunjukan dan juga mengacu pada tokoh atau peran utama.

2.3.4. Gerak Tari

Gerak yang terkandung tenaga/energi yang melibatkan ruang dan waktu. Artinya gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga, bergerak memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses gerak berlangsung. Oleh karena itu, gerak adalah pertanda kehidupan (Jazuli 2008: 8). Gerak merupakan berpindahnya posisi suatu benda, baik sekali maupun berkali-kali. Gerak tari menurut Jazuli (1994: 5) adalah gerak yang berasal dari hasil proses pengolahan yang telah mengalami *stilasi* (digayakan), *distorsi* (pengubahan).

Menurut Jazuli (2008: 8) mengemukakan ada dua jenis gerak yaitu: 1) gerak murni atau disebut gerak *wantah* adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapat bentuk keindahan dan tidak mempunyai arti tetapi mempunyai unsur keindahan. 2) gerak maknawi atau disebut gerak tidak *wantah* adalah gerak yang mendukung arti atau maksud tertentu dan telah distilasi.

Djelantik (1999: 27) menerangkan bahwa gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar peranannya dalam seni tari. dengan gerak terjadinya perubahan tempat, perubahan posisi dari benda, tubuh penari atau sebagian dari tubuh. Semua gerak melibatkan ruang dan waktu. Dalam ruang sesuatu yang

bergerak menempuh jarak tertentu, dan jarak dalam waktu tertentu ditentukan oleh kecepatan gerak. Semua gerak memerlukan tenaga, untuk gerak tubuh penari diambil tenaga dari sang penari sendiri. Sang penari harus selalu siap mengeluarkan tenaga atau energi yang sesuai.

Ruang, waktu dan tenaga adalah elemen-elemen dasar dari gerak. Kepekaan terhadap elemen-elemen tersebut, pemilihannya secara khas serta pemikiran atau penyusunannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang mendalam merupakan alasan utama mengapa tari dapat menjadi ekspresi seni (Sedyawati 1984: 23).

1. Tenaga

Beberapa faktor yang berhubungan dengan tenaga adalah *intensitas*, intensitas adalah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam sebuah gerak. Penggunaan tenaga yang besar menghasilkan gerak yang bersemangat dan kuat. Sebaliknya penggunaan tenaga yang sedikit mengurangi rasa kegairahan, keyakinan dan kemantapan. Aksentuasi atau tekanan, Aksentuasi atau tekanan adalah bagian bagian dari titik yang terjadi karena penggunaan tenaga yang tidak merata artinya ada gerakan yang menggunakan tenaga sedikit ada pula yang banyak. Kualitas adalah bagaimana cara tenaga disalurkan untuk menghasilkan gerak yaitu bergetar, menusuk, mangayun dan terus menerus tegang (Sedyawati 1986: 34).

2. Ruang

Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi didalamnya mengintrodukir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan

ruang sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi kusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan (Sumardiyo Hadi 1996: 13).

3. Waktu

Setiap gerak yang dilakukan membutuhkan waktu. Serangkaian gerak dalam suatu tarian akan tampak adanya peralihan dari gerakan satu kegerakan berikutnya juga membutuhkan waktu. Waktu dalam sebuah tarian juga dapat digunakan untuk menunjukkan lamanya seorang penari dalam membawakan sebuah tarian (Murgiyanto 1983: 25-26)

2.3.5. Pola Lantai

Pola lantai adalah yang membagi kelompok utama menjadi kelompok-kelompok kecil dan menempatkannya dalam disain-disain lantai yang sama pada daerah-daerah yang berimbang dari stage (Soedarsono 1986: 114).

2.3.6. Iringan

Musik sebagai iringan ritmis yaitu mengiringi tari sesuai dengan ritmis geraknya, atau dipandang dari sudut tarinya, geraknya memang hanya membutuhkan tekanan ritmis dengan musiknya tanpa pretensi yang lain. Musik pengiring sebagai ilustrasi dibutuhkan untuk membangun suasana tari. Ritme maupun tempo atau pembagian waktu pada musik itu tidak mengikat gerak atau tidak begitu diperhatikan. Musik pengiring sebagai ilustrasi banyak digunakan untuk koreografi kelompok dalam bentuk sajian yang bersifat literak, baik dengan tipe dramatik maupun dramatari. Laku atau desain dramatik pada gerak tari dari awal, perkembangan menuju klimak, sampai penyelesaiannya sangat

membutuhkan suasana-suasana musik pengiringnya (Sumardiyo Hadi 1996: 32-33).

Sebuah pertunjukan tidak lepas dari sebuah iringan atau musik untuk menghidupkan sebuah seni pertunjukan khususnya pertunjukan tari. Musik dan tari saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Musik sebagai iringan adalah memberikan dasar irama pada gerak, ibaratnya musik sebagai rel untuk tempat bertumpunya rangkaian gerak (Robby Hidayat, 2005: 53).

Menurut Jazuli (2008: 14) membagi fungsi musik dalam tari menjadi tiga, yaitu :

1. Sebagai pengiring tari berarti peranan musik hanya untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari, sehingga tak banyak ikut menentukan isi tarinya. Bukan berarti musik dikesampingkan dalam penampilan, karena pada dasarnya musik merupakan bagian yang terpisahkan (menyatu) dari tari.
2. Musik sebagai pemberi suasana tari, dalam fungsi ini musik sangat cocok dipergunakan untuk mendramatari, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk bukan dramatari. Apabila musik dipergunakan untuk memberi suasana pada suatu tarian (bukan dramatari), hendaknya musik senantiasa mengacu pada tema atau isi tarian.
3. Musik sebagai ilustrasi atau pengantar tari. Pengertiannya adalah tari yang mengguankan musik baik sebagai pengiring atau pemberi suasana pada saat-saat tertentu saja tergantung kebutuhan garapan tari. Dengan kata lain, musik diperlukan hanya pada bagian-bagian tertentu dari keseluruhan sajian tari.

Pertunjukan tidak lepas dari sebuah iringan atau musik untuk menghidupkan suasana seni pertunjukan khususnya pertunjukan tari.

2.3.7 Tata Busana

Pemakaian busana dimaksudkan untuk memperindah tubuh, disamping itu juga untuk mendukung isi tarian. Busana sebagai hiasan maupun pendukung tarian mempunyai fungsi yang cukup penting yaitu sebagai penguat gerak pernyataan tari. Gerak-gerak melebar dapat didukung dengan busana sampur, sampir atau uncal yang menyertai gerak tangan dan kaki. Busana yang melekat pada tubuh memberi kemungkinan untuk menunjukkan sifat-sifat gerak. Busana yang cukup longgar akan memberi keleluasaan gerak, namun busana yang terlalu longgar dan banyak macam warnanya akan mengganggu keleluasaan gerak dan merusak gerak. Berdasarkan pemikiran, bahwa tujuan berbusana adalah mendukung isi tarian, maka pertimbangan pertama dalam menentukan busana yaitu nilai simbolis busana itu yang harus sesuai dengan isi tarian. Oleh karena itu jumlah dan macam busana tidak perlu terlalu banyak, yang baik adalah yang sederhana tetapi tepat sesuai dengan fungsinya (Bastomi 1985: 34-35). Pada pertunjukan Tari Ngancak Balo penari menggunakan busana yang memperindah tubuh dan untuk mendukung isi tarian.

2.3.7. Tata Rias

Menurut Robby Hidayat (2005:60) bahwa tata rias adalah salah satu unsur koreografi yang berkaitan dengan karakter tokoh. Tata rias berperan penting dalam membentuk efek wajah penari yang diinginkan tata rias merupakan bagian penting dalam sebuah pertunjukan karena tata rias dapat membuat ketertarikan

penonton dalam melihat pertunjukan. Fungsi tata rias tersebut adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan. Untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan.

2.3.8. Tempat (panggung)

Suatu pertunjukan apapun membutuhkan tempat atau ruang dalam menyelenggarakan sebuah pertunjukan. Jazuli (2008:25) menyatakan bahwa di Indonesia kita dapat mengenal bentuk-bentuk tempat pertunjukan (pentas), seperti dilapangan terbuka atau area terbuka, dipendapa, dan pemanggungan (*staging*). Pemanggungan merupakan istilah yang berasal dari luar negara kita tetapi istilah tersebut nampaknya telah memasyarakat pada masa penjajahan Belanda. Pemanggungan dipergunakan untuk menyebutkan suatu pertunjukan yang dipergelarkan atau diangkat keatas pentas guna dipertontonkan. Pergelaran seni biasanya ditampilkan disuatu tempat dalam bentuk lantai bertiang yang letaknya dibuat lebih tinggi dari pada tempat penonton. Tempat itu disebut panggung atau pentas. Adapula seni pertunjukkan yang tidak ditampilkan di panggung, melainkan di tempat yang letaknya sama tinggi atau sejajar dengan penonton, bahkan ada pula yang lebih rendah. Tempat pertunjukkan seperti itu disebut gelanggang atau arena pertunjukkan. Arena pertunjukkan dapat di balai agung atau di pendapa. Panggung ada yang terbuka artinya panggung itu tanpa dinding di sekelilingnya, panggung semacam itu disebut panggung terbuka. Panggung terbuka diadakan di tanah lapang atau di tengah-tengah gedung. Panggung terbuka disebut panggung sentral, karena panggung berada tengah-tengah penonton.

Panggung tertutup disebut panggung frontal artinya pertunjukan hanya dapat dilihat dari arah depan (Bastomi, 1985: 5-6).

Tari Ngancak balo merupakan seni pertunjukan yang membutuhkan tempat atau ruang dalam sebuah pertunjukan. Tempat pertunjukan dibagi menjadi dua yaitu *outdoor* dan *indoor*. *Outdoor* merupakan tempat pertunjukan yang berada diluar, seperti lapangan atau panggung terbuka, sedangkan *indoor* merupakan tempat pertunjukan yang berada didalam ruangan, seperti didalam gedung atau pendapa.

2.3.9. Tata Lampu dan Tata Suara

Tata lampu dan tata suara merupakan bagian dari unsur perlengkapan suatu pertunjukan tata lampu dan tata suara berfungsi membantu kesuksesan sebuah pertunjukan dan dapat memperjelas dan mempertegas ide yang disampaikan kepada penonton serta menimbulkan efek tertentu pada penonton. Penataan lampu dalam pertunjukan tari tidak hanya bertujuan untuk penerangan saja, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat suasana tari. Tata lampu dalam pertunjukan dramatari digunakan untuk memperjelas suatu adegan, serta memberi daya hidup sebuah pertunjukan tari, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dimaksud secara langsung yaitu sinar atau cahaya lampu dapat memberi kontribusi pada suasana dramatik pertunjukan, sedangkan secara tidak langsung adalah bisa memberikan daya hidup pada busananya, penarinya, dan perlengkapan lain yang dipergunakan dalam pertunjukan tari tersebut (Jazuli 1994:25).

Seni pertunjukan terdapat beberapa unsur-unsur pendukung tari seperti pelaku, lakon, tema, gerak, pola lantai, iringan, tata lampu dan suara, tata pentas, tata rias dan busana.

2.4 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Rizki Giska Pratama, 2015)

Keterangan: Tari Ngancak Balo merupakan Tari Kreasi yang terdapat bentuk pertunjukan dan iringannya bernuansa Islami sebagai alat komunikasinya dalam penyampaian pesan dari pencipta kepada masyarakat sebagai penerima. Bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo terdapat unsur pendukungnya seperti pelaku, lakon, gerak, pola lantai, iringan, tema, tata busana, tata rias, tempat pentas, tata lampu dan tata suara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sesuai pokok permasalahan yang dikaji, penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafah postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data (Sugiyono 2009:15). Penelitian mengutamakan kualitas data, oleh karena itu teknik pengumpulan datanya banyak menggunakan wawancara yang mendalam dan terus menerus, observasi dan teknik dokumentasi. Alasan menggunakan metode ini adalah permasalahan yang dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi bertujuan memberikan gambaran tentang bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kabupaten Tegal. Pendekatan penelitian yang akan diamati tentang proses pementasan, kondisi masyarakat. Dari pengamatan tersebut dapat dideskripsikan tentang bentuk pertunjukan.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumentasi), dan diproses sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi tetap

menggunakan kata-kata, yang disusun ke dalam teks yang diperluas (Miles and Huberman dalam Rohidi 1992:15-16).

Data yang diambil adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bentuk Pertunjukan di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Data yang disusun menjadi sebuah informasi berasal dari narasumber yang memiliki wawasan dan informasi yang dibutuhkan peneliti. Data yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh adalah bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo yang meliputi pelaku, tema, gerak, pola lantai, lakon, iringian, tata rias, tata busana, tata lampu, tata panggung, dan tata suara. Peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan berdasarkan sumber data dan informasi yang terdiri dari narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan, wawasan, dan informasi dari masalah yang dikaji. Narasumber tersebut yaitu Ibu Yety Yuliani pencipta tari sekaligus Kasi Nilai Budaya dan Kesenian Dinas Pariwisata, Ika Setyaningrum selaku penari Tari Ngancak Balo.

Data sekunder merupakan data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Aktifitas pendokumentasian atau arsip kegiatan dari lembaga masyarakat dan pemerintah, video dokumentasi dari Sanggar Kenari Ayu, foto-foto yang berasal dari Sanggar Kenari Ayu, maupun foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti, serta data-data lengkap lain terkait dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung tentang keadaan Tari Ngancak Balo.

3.2.2 Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen. Berkaitan dengan sumber data maka pembagian jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik (Moleong 2007:157).

Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen dan data-data administratif (Sugiyono 2009:225).

Sumber data primer adalah narasumber pokok dalam penelitian yaitu pencipta Tari Ngancak Balo dan penari Tari Ngancak Balo sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang dalam penelitian ini yaitu data kependudukan yang didapat dari Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Penelitian ini mengambil lokasi di Sanggar Kenari Ayu di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal karena di Desa Dukuhwringin merupakan salah satu tempat dari pencipta Tari Ngancak Balo, sehingga mempermudah penelitian dalam mencari data yang berkaitan dengan bentuk pertunjukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2009:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian bermaksud untuk memperoleh data yang relevan, dan akurat. Dalam penelitian kualitatif ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.3.1 Teknik Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009:310), menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring menggunakan alat yang canggih sehingga benda-benda kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasikan dengan jelas. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012: 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pelaksanaan observasi ada tiga macam, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur, dan observasi tak terstruktur. Peneliti menggunakan observasi terstruktur dalam penelitian ini karena dalam melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan terstruktur kepada narasumber, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

Spradley (dalam Sugiyono 2010:315) menjelaskan tahapan observasi terstruktur ada tiga yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi.

3.3.1.1 Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti dengan melakukan penjelajahan umum, menyeluruh, dan melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan yang terkait dengan objek penelitian. Peneliti mengamati semua objek yang ada Sanggar Kenari Ayu. Peneliti melakukan kegiatan mengamati kegiatan latihan Tari Ngancak Balo yang ada di Sanggar Kenari Ayu dan mengamati video Tari Ngancak Balo kemudian membuat deskripsi tentang Tari Ngancak Balo.

3.3.1.2 Observasi Terfokus

Observasi terfokus adalah peneliti memfokuskan pada aspek tertentu. Peneliti memfokuskan pada objek penelitian yaitu Tari Ngancak Balo karya Tety Yuliani yang sudah diciptakan dan diajarkan di Sanggar Kenari Ayu.

3.3.1.3 Observasi Terseleksi

Observasi terseleksi adalah peneliti menyeleksi kembali objek penelitian serta menguraikan fokus penelitian yang ditemukan pada Tari Ngancak Balo yaitu bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo.

3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Esterberg (dalam Sugiyono,2009:317). Wawancara penelitian adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif (Samiaji, 2012:45).

Wawancara menurut Moleong (2007:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dipersiapkan. Instrumen berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada penata Tari Ngancak Balo, penata iringan Tari Tari Ngancak Balo, penari Tari Tari Ngancak Balo. Instrumen penelitian dibuat oleh peneliti dan digunakan untuk melakukan wawancara kepada narasumber. Saat melakukan wawancara peneliti menggunakan bantuan *handphone* atau telepon genggam dan buku catatan untuk membantu peneliti.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian, sebagai berikut :

3.3.2.1 Penata Tari Ngancak Balo

Wawancara dengan Tety Yuliani sebagai pencipta atau penata Tari Ngancak Balo meliputi latar belakang penciptaan, ide menciptakan Tari Ngancak Balo, dan bentuk pertunjukan yang meliputi pelaku, tema, lakon, ragam gerak, pola lantai, iringan tari, tata lampu dan suara, tata rias, kostum/ tata busana, dan pentas/ panggung yang ada pada Tari Ngancak Balo.

3.3.2.2 Penata Iringan Tari Ngancak Balo

Wawancara kepada Sri Widodo selaku penata iringan Tari Ngancak Balo meliputi ide penyusunan iringan, fungsi iringan, bentuk iringan, instrumen yang digunakan, tempo dan ritme, dan makna yang terkandung dalam iringan Tari Ngancak Balo.

3.3.2.3 Penari Tari Ngancak Balo

Wawancara dengan penari Tari Ngancak Balo meliputi alasan bersedia menjadi penari Tari Ngancak Balo dan proses penguasaan Tari Ngancak Balo.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2009:329) adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sedangkan dokumentasi menurut Esterberg (dalam Samiaji Sarosa, 2012;16) adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, catatan harian, sejarah hidup, artikel media masa, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk menggali informasi tentang pementasan seni tradisional melalui arsip yang tersedia.

Peneliti melakukan teknik pengumpulan dokumen untuk melengkapi data penelitian yaitu dari wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan dokumen merupakan teknik yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam suatu penelitian karena dengan teknik pengumpulan dokumen diperoleh data secara mudah. Teknik pengumpulan dokumen dilakukan untuk memperoleh data sekunder sebagai pelengkap dan untuk memperkuat data primer. Disamping itu juga berguna untuk melengkapi data yang belum dikemukakan oleh informan untuk mengecek sejauh mana data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti berupa berupa foto ragam gerak Tari Ngancak Balo, foto penari Tari Ngancak Balo, dan foto alat musik Tari

Ngancak Balo yang didapatkan dengan cara memotret penari Tari Ngancak Balo dengan menggunakan kamera *handphone*. Dokumentasi lain yaitu foto pementasan Tari Ngancak Balo, notasi iringan Tari Ngancak Balo, dan video Tari Ngancak Balo.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2009:335) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data yang penting dan data yang akan dipelajari. Membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yang utama adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati sumber tertulis, foto dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai mendapatkan jawaban yang dibutuhkan. Adapun data dalam penelitian bentuk pertunjukan meliputi aspek pelaku, tema, lakon, gerak, pola lantai, iringan, tata rias dan busana, tata pentas, tata lampu/suara Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal (Sugiyono 2013:333).

3.4.1 Reduksi data

Menurut Sugiyono (2009:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

Peneliti menghasilkan rangkuman dari data di lapangan yaitu di Sanggar Kenari Ayu di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dengan melakukan hasil data mengenai bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo. Kegiatan yang didapatkan di reduksi data sebagai berikut;

3.4.1.1 Observasi, tentang aspek bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo meliputi pelaku, gerak, pola lantai, lakon, tema, iringan, tata busana, tata rias, tempat pementasan, tata lampu, dan tata suara. Tahap persiapannya adalah mempersiapkan instrumen wawancara kepada pencipta Tari Ngancak Balo, penari Ngancak Balo, dan pemusik Tari Ngancak Balo. Tahap pelaksanaan peneliti mulai dari melihat bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo yang meliputi aspek pelaku, gerak, pola lantai, lakon, iringan, tema, tata busana, tata rias, tempat pementasan, tata lampu, tata suara.

3.4.1.2 Wawancara, meliputi aspek bentuk pertunjukan yang terdiri dari pelaku, gerak, pola lantai, lakon, iringan, tema, tata busana, tata rias, tempat/ panggung, tata lampu, tata suara. Pada saat tahap persiapan dan pelaksanaan yang ditanyakan kepada penari dan pencipta Tari Ngancak Balo yang menjabat sebagai Kasi Nilai Budaya dan Kesenian Dinas Kebudayaan Kabupaten Tegal. Tahap pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti telah dikelompokkan menjadi bagian-

bagian dalam komponen bentuk pertunjukan yang telah diperoleh dari tahap observasi sebelum wawancara dengan menanyakan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu pencipta Tari Ngancak Balo, penari Tari Ngancak Balo.

3.4.1.3 Dokumentasi, Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berguna sebagai pendukung serta penguat hasil data dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan mengumpulkan foto dan video yang dapat dipertanggungjawabkan. Tahap pelaksanaannya yaitu pada saat pelatihan dan pementasan Tari Ngancak Balo.

3.4.2 Penyajian Data

Sugiyono (2009: 252) Penyajian data dalam hal ini dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keimpulan. Setelah dilakukan proses penyeleksian dan pengolahan data, penelitian menyajikan dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan adanya dokumen berupa foto untuk menjaga validitas semua yang tersaji.

Tahap penyajian data yang telah diperoleh dipilih dan dikelompokkan dengan masing-masing data yang dijelaskan kembali melalui pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh sehingga dapat diambil hasil data dan dilakukan kesimpulan data yang memerlukan penelitian lebih lanjut pada tahapan selanjutnya oleh peneliti. Penyajian data dalam hal ini mengenai bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, interaksi, hipotesis atau teori (Sugiyono 2009:22).

Penelitian yang dilakukan pada bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dengan melakukan tiga teknik analisis data tersebut yaitu dengan mereduksi data yang diperoleh dilapangan saat melakukan penelitian bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, kemudian menyajikan data dan menarik kesimpulan tentang bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo dengan cara mengetahui ragam gerak Tari Ngancak Balo, pola lantai, iringan, tata busana, tata rias, tempat pementasan.

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang diperoleh maka peningkatan validitas datanya dilakukan dengan yang disebut triangulasi, namun pada penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber atau data yang mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda dan juga menggunakan triangulasi metode yaitu penggalian data sejenis dengan metode pengumpulan data yang berbeda. Sugiyono (2009: 275) membagi teknik triangulasi data menjadi tiga tahap yaitu:

3.5.1 Triangulasi Dengan Sumber

Triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam pengumpulan data ini menggunakan berbagai sumber yang ada. Peneliti melakukan verifikasi atau mengecek kembali bagaimana bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Pengecekan balik dapat dilakukan dengan cara: (1) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan atau observasi di lapangan tentang bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan para informan, (2) Peneliti membandingkan apa yang disampaikan oleh informan peneliti dengan apa yang terjadi di lapangan dengan cara menyaksikan secara langsung pelatihan Tari Ngancak Balo, (3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi.

3.5.2 Triangulasi Pada Metode

Triangulasi metode untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini yaitu mengecek hasil penelitian berdasarkan metode yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi apakah saling terjadi kesinambungan atau adakah keganjalan pada kegiatan penelitian mengenai bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabuapten Tegal.

3.5.3 Triangulasi Pada Teori

Triangulasi teori adalah peneliti membandingkan dan melakukan pengecekan hasil data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan teori yang peneliti gunakan, apakah teori yang digunakan sudah

sesuai atau sebaliknya (Lincoln & Guba dalam Moleong 2007:331). Peneliti mengambil penelitian bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kabupaten Tegal dibuktikan dengan keadaan lapangan dan penjelasan dari narasumber pada tahap wawancara.

Penggunaan teori dalam teknik triangulasi berdasarkan anggapan fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu teori. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber buku sebagai acuan teori (referensi), sehingga peneliti bisa membandingkan antara satu teori dengan teori yang lain sekaligus memperbanyak wawasan sebagai faktor pendukung dalam menyelesaikan skripsi. Setelah mengetahui dan memahami antara teori satu dengan teori yang lain maka langkah selanjutnya peneliti menarik kesimpulan. Kesimpulan adalah menggeneralisasikan setelah melalui beberapa teori dengan didukung data-data yang ada, sehingga peneliti dapat melaporkan hasil penelitian yang disertai penjelasan-penjelasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak dan Kondisi Geografis Kecamatan Slawi

Letak dan kondisi geografis Kecamatan Slawi memiliki posisi astronomi di antara garis $108^{\circ}57'60''$ Bujur Timur - $109^{\circ}21'30''$ Bujur Timur dan $6^{\circ}50'41''$ Lintang Selatan - $7^{\circ}15'30''$ Lintang Selatan. Kecamatan Slawi terkenal dengan produksi teh dan budaya *moci*(minum teh poci). Meskipun terkenal dengan teh, Kecamatan Slawi bukan merupakan dataran tinggi dengan hawa dingin dan banyak kebun teh. Kecamatan Slawi merupakan daerah yang dekat dengan pantura, sehingga suhunya cenderung panas dengan kontur tanah yang berbukit-bukit (Sumber Jurnal Geografi Tahun 2012).

Menurut catatan yang ada di kantor Desa Dukuhwringin, bahwa Desa Dukuhwringin yang berada di wilayah Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Luas Desa secara keseluruhan adalah 243.259 km². Desa Dukuhwringin berada di ketinggian 36 m dari permukaan laut (dpl) dan termasuk dataran rendah dengan suhu rata-rata 29° Celcius. Mengenai batas-batas Kecamatan Slawi adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pangkah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lebaksiu
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Dukuhwaru
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Adiwerna

Desa-desanya yang bergabung di dalam Kecamatan Slawi adalah Dukuhwringin, Dukusalam, Slawi Kulon, Slawi Wetan, Kudaile, Trayeman, Kalisapu, Pakembaran. Dari segi keterjangkauan, Desa ini tidak sulit dikunjungi, sebab untuk mencapai Desa Dukuhwringin dari jurusan Slawi-Dukuhwringin ada angkutan umum berupa mikrolet hampir setiap saat ada. Dari Slawi dapat ditempuh dengan menggunakan becak atau ojek yang terdapat di pangkalan, untuk menuju Desa Dukuhwringin ± 4 km. Jalan dari Slawi ke Desa Dukuhwringin juga relatif baik. Dari ibu kota Kecamatan berjarak ± 18 km, sedangkan untuk sampai ke ibu kota Kabupaten berjarak ± 38 km (Sumber Kantor Desa Dukuhwringin 2015).



Sumber: Kantor Kepala Desa Dukuhwringin Tahun 2015

4.1.2 Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Keadaan penduduk di Kecamatan Slawi kebanyakan warga asli Slawi namun ada juga pendatang yang menetap di Kecamatan Slawi. Jumlah penduduk Desa Dukuhwringin adalah sebanyak 7.660 jiwa dengan 3.953 adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 3.707 adalah penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Penduduk Desa Dukuhwringin terbagi dalam 7 (tujuh) Rukun Warga (RW) dan 40 Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan data dari kantor kelurahan didapatkan keterangan bahwa warga masyarakat desa sudah cukup maju dalam segi pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk Desa Dukuh Wringin yang berhasil menamatkan Perguruan Tinggi adalah 314 orang, tamat SLTA 447 orang, tamat SLTP 307 orang, dan tamat SD 2437 orang. Menurut tingkat pendidikan sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Pendidikan di Desa Dukuhwringin

NO	PENDIDIKAN YANG DITEMPUH	JUMLAH
1	Tamat S1/Akademik	314/16 Orang
2	Tamat SMA/SMP	447/307 Orang
3	Tamat SD/Tidak Tamat SD	2437/155 Orang
4	Belum Tamat SD/ Tidak Sekolah	546/55 Orang

Sumber: Data Kantor Desa Dukuhwringin 2015

Desa Dukuhwringin merupakan salah satu desa dari sepuluh desa lainnya yang ada di wilayah Kecamatan Slawi. Wilayah Desa Dukuhwringin sebagian besar terdiri dari areal padat penduduk, perekonomian di Desa Dukuhwringin juga cukup baik. Berdasarkan penelitian masyarakatnya memiliki beraneka ragam

pekerjaan, seperti PNS, TNI/POLRI, Wiraswasta, Karyawan, Tani dan Jasa lainnya. Berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	PNS	676 orang
2	TNI / POLRI	225 orang
3	Karyawan / Swasta	99 orang
4	Wiraswasta	157 orang
5	Tani	379 orang
6	Pertukangan	101 orang
7	Buruh tani	102 orang
8	Nelayan	69 orang
9	Jasa / lain-lain	282 orang

Sumber: Data Kantor Desa Dukuhwringin 2015

4.1.3 Keadaan Keagamaan

Kesadaran terhadap kehidupan beragama cukup baik, hal ini terlihat dari cukup baiknya sarana ibadah di Desa Dukuhwringin, dilihat dari segi agama penduduk Desa Dukuh Wringin menganut 4 agama yakni, agama Islam, Kristen, Khatolik dan Hindu.

Penduduk Desa Dukuhwringin sebagian besar menganut agama Islam karena terdapat 4 masjid dan 23 mushola. Dengan warganya yang sebagian menganut agama Islam, maka kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat banyak diwarnai oleh unsur-unsur budaya Islam, misalnya peringatan-peringatan hari besar Islam, yasinan, tahlilan, hajatan yang disertai dengan pengajian umum serta

kegiatan-kegiatan lainnya biasanya disisipkan dakwah Islamiyah. Penduduk Desa Dukuhwringin mayoritas memeluk agama Islam, yakni dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan Keagamaan

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	8.101 orang
2	Keristen	72 orang
3	Hindu	276 orang
4	Khatolik	4 orang

Sumber: Data Kantor Desa Dukuhwringin 2015

Tabel 4.4
Keadaan Tempat Beribadah

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	8.101 orang
2	Keristen	72 orang
3	Hindu	276 orang
4	Khatolik	4 orang

Sumber: Data Kantor Desa Dukuhwringin 2015

4.2 Bentuk Pertunjukan

Sesuai dari data yang diperoleh di lapangan dan berdasarkan informasi dari pencipta Tari Ngancak Balo terdiri dari pelaku, tema, lakon, gerak, pola lantai, iringan, tata busana, tata rias, tempat pentas, tat lampu, tata suara.

4.2.1 Pelaku

Pelaku Tari Ngancak Balo seluruhnya adalah wanita yang ditarikan secara berkelompok antara 5 sampai 7 orang penari wanita. Tarian yang dapat ditarikan

banyak kalangan dari kalangan menengah kebawah hingga kalangan menengah atas, tarian ini juga tidak memandang tua ataupun muda dari anak-anak hingga dewasa dapat mempelajari Tari Ngancak Balo. Jumlah penari Ngancak Balo ada 7 penari yang diantaranya 2 penari sudah bekerja sebagai guru, 3 penari mahasiswa dan 2 penari masih duduk di bangku sekolah seperti yang terlihat pada foto 4.1 (Sumber Ika Setyaningrum, 1 September 2015).



Foto 4.1 Pelaku Tari Ngancak Balo
(Sumber: Rizki Giska P, 1 September 2015)

4.2.2 Tema

Tema dari Tari Ngancak Balo adalah ucapan rasa senang dan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena Belanda sudah tidak menjajah lagi, kemudian para pemuda dan pemudi di Kabupaten Tegal mengajak teman-temannya untuk menari-nari (Wawancara , Tety Yuliani 1 September 2015)

4.2.3 Lakon

Mengacu pada arti sesungguhnya pada lakon yaitu perann utama, dalam pertunjukan Tari Ngancak Balo sebenarnya tidak ada, karena Tari Ngancak Balo




hanya menggambarkan tentang kehidupan masyarakat Kabupaten Tegal yang di jajah oleh bangsa Belanda, kemudian masyarakat Kabupaten Tegal berontak dan berusaha mengusir bangsa Belanda dari Kabupaten Tegal, perangpun terjadi antara bangsa Belanda dengan masyarakat Kabupaten Tegal. Masyarakat Kabupaten Tegal menang dalam peperangan, para pemuda dan pemudi Kabupaten Tegal mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada peran khusus yang diperankan oleh penari Tari Ngancak Balo. (Sumber wawancara Tety Yuliani, 1 September 2015).




4.2.4 Gerak




Tari Ngancak Balo merupakan seni pertunjukan, dalam pementasannya memadukan unsur tari, musik dan vokal. Tari Ngancak Balo sebagaimana umumnya tumbuh dari lingkungan budaya yang sangat kental dengan nuansa adat. Bagian-bagian dari Tari Ngancak Balo pada awal kemunculannya sangat diwarnai dengan budaya Islam, menurut Tety Yulianti salah seorang seniman di Kabupaten Tegal, bahwa pada awal kesenian ini dimanfaatkan sebagai sarana penyebar agama Islam yang ada di Kabupaten Tegal. Walaupun pada perkembangan jaman terjadi perubahan dari segi tarian dan musik (wawancara Tety Yuliani, 1 September 2015).




Unsur tarian yang pada awalnya hanya tarian spontanitas dengan gerakan yang seadanya mengikuti alunan musik, namun Tari Ngancak Balo kini lebih enerjik. Hal ini menunjukkan bahwa kesenian telah mengalami perubahan (wawancara Tety Yuliani, 1 September 2015). Ragam gerak Tari Ngancak Balo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:




Tabel 4.5
Ragam Gerak Tari Ngancak Balo



No	Ragam Gerak	Hitungan	Deskripsi	Foto
1	Introduksi Tembang	1 x 8 Hitungan	- <i>Kengser</i> , kedua tangan putar, jari-jari tangan <i>ngrayung</i> .	 <p style="text-align: center;">Foto 4.2 Ragam Introduksi (<i>Kengser</i>) (Sumber: Rizki Giska P)</p>
		1 – 4 Hitungan	- <i>Ulap-ulap</i> tangan kiri, tangan kanan nekuk <i>ngrayung</i> , kaki kanan mancat nyamping kanan.	 <p style="text-align: center;">Foto 4.3 Ragam Introduksi (<i>Ulap-ulap</i>) (Sumber: Rizki Giska P)</p>
		5 – 8 Hitungan	-Tangan kiri <i>ngrayungmentang</i> , tangan kanan nempel pundak	 <p style="text-align: center;">Foto 4.4 Ragam Introduksi (<i>Ngrayung Mentang</i>) (Sumber: Rizki Giska P)</p>
		1 x 8 Hitungan	-Putar, tangan kiri <i>ngaryung</i> kesamping, tangan kanan <i>ngrayung</i> diatas kepala	<p style="text-align: center;">Foto 4.4 Ragam Introduksi (<i>Ngrayung Mentang</i>) (Sumber: Rizki Giska P)</p>
		3 x 8 Hitungan	-Gerak diulang seperti diatas,	

		<p>1 x 8 Hitungan</p> <p>1 – 4 Hitungan</p> <p>5 – 8 Hitungan</p>	<p>hitungan 1x8</p> <p>-<i>Simpuh</i>, kedua tangan ukel dibawah dagu, putar kedua tangan kemudian ukel tangan kiri <i>ngrayung</i> diatas kepala, tangan kanan mentang <i>ngrayung</i>.</p> <p>-Kaki kiri kedepan, tangan kiri dibelakang punggung, tangan kanan <i>ukel ngrayung</i> kedepan.</p> <p>-Berdiri, <i>ulap-ulap</i> kiri, tangan kanan <i>ngrayung</i> nekuk</p>	 <p>Foto 4.5 Ragam Introduksi (<i>Simpuh</i>) (Sumber: Rizki Giska P)</p>  <p>Foto 4.6 Ragam Introduksi (<i>Ulap-ulap</i>) (Sumber: Rizki Giska P)</p>
2	<i>Ulap-ulap Ubah Bahu</i>	<p>1 x 8 Hitungan</p> <p>2 x 8 Hitungan</p>	<p>-Bahu maju mundur, putar tangan masih <i>ulap-ulap</i></p> <p>-Loncat samping kanan dorong tangan kanan kesamping kiri, badan turun kedua tangan berputar, maju kiri badan tetap turun sambil <i>ukel</i> kanan, putar</p>	 <p>Foto 4.7 Ragam <i>Ulap-ulap Ubah Bahu</i> (Sumber: Rizki Giska P)</p>

			badan.	 <p>Foto 4.8 Ragam <i>Ulap-ulap Ubah Bahu</i> (Sumber: Rizki Giska P)</p>
3	<i>Sisat Ukel</i>	1 x 8 Hitungan	-Silang kanan <i>mancat</i> , kedua tangan nempel bahu kemudian keatas, putar kedua tangan loncat kaki kiri, seret kanan tangan dibelakang	 <p>Foto 4.9 Ragam <i>Sisat Ukel</i> (Sumber: Rizki Giska P)</p>
		1 x 8 Hitungan	-Tangan kiri <i>luwes</i> , kaki lurus tangan kanan lurus kedepan <i>ngrayung</i> .	 <p>Foto 4.10 Ragam <i>Sisat Ukel</i> (Tangan Kanan <i>Ngrayung</i> Kedepan) (Sumber: Rizki Giska P)</p>
		2 x 8 Hitungan	- <i>Ulap-ulap</i> kiri <i>mancat</i> kanan loncat kedua mundur	

		1 x 8 Hitungan	<p>tangan <i>tumpang tali</i></p> <p>-Loncat samping kanan, dorong tangan kanan kesamping kiri, badan turun kedua tangan putar, berdiri <i>srisig, mendhak</i>, tangan kanan <i>ngrayung</i> kedepan tangan kiri dipinggang kemudian ubah bahu kanan</p>	 <p>Foto 4.11 Ragam <i>Sisat Ukel (Ulap-ulap Tangan Kiri)</i> (Sumber: Rizki Giska P)</p>
4	<i>Joged Balo 1</i>	1 x 8 Hitungan	<p>-Maju kanan, tangan kanan <i>ukel</i> putar goyang pinggul tangan kanan kedepan terus mundur.</p>	 <p>Foto 4.12 Ragam <i>Joged Balo 1 (Ukel dan Putar)</i> (Sumber: Rizki Giska P)</p>
		1 x 8 Hitungan	<p>-Maju kanan, tangan kanan <i>ukel</i>, putar goyang pinggul ditempat, hadap belakang kedua tangan dipinggang.</p>	
		2 x 8 Hitungan	<p>-Sambil maju kedua tangan <i>ukel</i> keatas, mundur obah bahu kemudian diulang lagi.</p>	 <p>Foto 4.13 <i>Joged Balo 1 (Tangan Ukel Keatas)</i> (Sumber: Rizki Giska P)</p>

		2 x 8 Hitungan	-Putar, salah satu tangan dibahu bergantian.	 <p>Foto 4.14 Ragam <i>Joged Balo 1</i> (Putar Kedua Bahu) (Sumber: Rizki Giska P)</p>
5	Joged Balo 2	1 x 8 Hitungan	-Tangan kanan dipinggang tangan kiri <i>ngrayung</i> lurus kaki kanan <i>jinjit</i> jalan kedepan (4 hitungan), putar kanan, <i>mendhak ulap-ulap</i> kanan tangan kiri <i>ngrayung</i> dipinggang.	 <p>Foto 4.15 Ragam <i>Joged Balo 2</i> (Tangan Kanan <i>Ngrayung</i> Kedepan) (Sumber: Rizki Giska P)</p>
		1 x 8 Hitungan	- <i>Geyol</i> pinggul diawali kekiri pandangan mengikuti geyolan pinggul.	 <p>Foto 4.16 Ragam <i>Joged Balo 2</i> (Tangan Kanan <i>Ngrayung</i> Keatas) (Sumber: Rizki Giska P)</p>
		2 x 8 Hitungan	-Loncat ke kiri, kedua tangan <i>ngrayung</i> atas bawah menempel, <i>mancat</i> ke kiri tangan kanan lurus serong keatas tangan kiri nekuk,	

		1 x 8 Hitungan	<p><i>mancat</i> kanan, badan kedepan tangan kiri lurus keatas serong tangan kanan <i>ukel</i>.</p> <p>-Tangan kanan <i>ukel</i> disamping pinggang tangan kiri lurus keatas <i>serong</i>, kaki mengikuti gerak tangan. Diulang lakukan sebaliknya.</p>	 <p>Foto 4. 17 Ragam <i>Joged Balo 2</i> (Putar <i>Obah Bahu</i>) (Sumber: Rizki Giska P)</p>
		1 x 8 Hitungan	<p>-<i>Mancat</i> kanan dan <i>nyekiting</i> kiri bergantian putar kedua tangan. Putar tangan dibahu bergantian</p>	
6	Diulang <i>Joged Balo 1</i>		-Sama dengan gerakan diatas	
7	<i>Ngancak Ulap</i>	1 x 8 Hitungan	<p>-(1-2 hitungan) <i>ulap-ulap</i> kiri, (3-4 hitungan) silang kaki kiri, tangan kanan dibahu, tangan kiri <i>mentang</i>, (5-8 hitungan) putar.</p>	 <p>Foto 4.18 Ragam <i>Ngancak Ulap</i> (Sumber: Rizki Giska P)</p>




		1 x 8 Hitungan	-Mentang kiri <i>ukel tanjak</i> kiri, mendak <i>tanjak</i> kiri, <i>tawing</i> kiri, <i>ogek lambung</i>	
		1 – 6 Hitungan	-Tolehan kanan kiri 3 kali	
		7 – 8 Hitungan	- <i>Mancat</i> kanan ulap-ulap kiri	
		1 – 2 Hitungan	- <i>Mancat</i> kiri ulap-ulap kanan	
		3 – 4 Hitungan	- <i>Ukel</i> kanan tranjalan	
		5 – 8 Hitungan	-Muter, tangan kanan mentang, kemudian <i>ulap-ulap</i> kanan.	
		1 x 8 Hitungan	- <i>Obah</i> bahu <i>ulap-ulap</i> kanan.	
		2 x 8 Hitungan	-Mundur masih <i>ulap-ulap</i> , putar tangan sama.	
		1 x 8 Hitungan	-Loncat kanan, <i>coklekan</i> kepala, tangan kanan keatas, putar kiri mentang kiri, <i>jinjit</i> kiri dihentikan.	

Foto 4.19 Ragam *Ngancak Ulap (Ukel dan Tanjak Kiri)*




(Sumber: Rizki Giska P)

Foto 4.20 Ragam *Ngancak Ulap (Tawing Kiri, Ogek lambung)*

(Sumber: Rizki Giska P)

Foto 4.21 Ragam *Ngancak Ulap (Ulap-ulap)*

(Sumber: Rizki Giska P)




		1 x 8 Hitungan	- <i>Ukel</i> kiri, kanan kiri, kaki <i>gejug</i> kanan, kiri bergantian putar hadap belakang. <i>simpuh</i> kedua tangan mentang <i>nyekiting</i> .	 <p>Foto 4.22 Ragam <i>Ngancak Ulap (Ulap- ulap)</i> (Sumber: Rizki Giska P)</p>  <p>Foto 4.23 Ragam <i>Ngancak Ulap (Tangan Kanan Keatas)</i> (Sumber: Rizki Giska P)</p>
8	<i>Simpuh Lombo</i>	1 – 4 Hitungan 5 – 8 Hitungan	-Diam hadap belakang, kedua tangan <i>mentang</i> dan <i>nyekiting</i> . -Putar kedua tangan, <i>ukel</i> kanan.	 <p>Foto 4.24 Ragam <i>Simpuh Lombo</i> (Sumber: Rizki Giska P)</p>



		1 x 8 Hitungan	- <i>Simpuh</i> kaki memutar	
		1 – 4 Hitungan	-Hadap kedepan pinggul diangkat, tangan kanan lurus kiri dipinggir	
		5 – 8 Hiungan	-Putar tangan <i>ukelan</i> diatas kepala, putar berdiri sambil mundur kedua tangan dibahu.	
		1 x 8 Hitungan	-Mundur kedua tangan <i>ngrayung</i> tangan kanan kedepan tangan kiri di pinggang	
9	<i>Dungser</i>	2 x 8 Hitungan	-Hadap belakang, <i>mendak</i> , tangan kanan <i>ngrayung</i> lurus, angkat kaki kanan tangan kiri keatas bergantian. <i>Kengser</i> kedua tangan putar.	
		2 x 8 Hitungan	-Hadap belakang, <i>mendak</i> , tangan kanan	

Foto 4.25 Ragam *Simpuh Lombo* (Putar dan Tangan *Ukel*)
(Sumber: Rizki Giska P)

Foto 4.26 Ragam *Simpuh Lombo* (Kedua Tangan *Ukel* Diatas Kepala)
(Sumber: Rizki Giska P)

Foto 4.27 Ragam *Dungser*
(Sumber: Rizki Giska P)

			<i>ngrayung</i> lurus, angkat kaki kanan tangan kiri keatas bergantian	 <p>Foto 4.28 Ragam <i>Dungser</i> (Tangan Kanan <i>Ngrayung</i> Keatas) (Sumber: Rizki Giska P)</p>
10	<i>Gulali Racik</i>	1 x 8 Hitungan	-Putaran tangan kaki menyilang bergantian <i>Jinjit</i> kaki kiri, tangan kanan <i>serong</i> keatas.	 <p>Foto 4.29 Ragam <i>Gulali Racik</i> (Sumber: Rizki Giska P)</p>
		1 x 8 Hitungan	-Putar tangan kedepan badan mengikuti, <i>gejug</i> kiri mentang kiri <i>Serong</i> keatas	
		1 x 8 Hitungan	-Maju kiri kedua tangan <i>tumpang tali</i> atas bawah bergantian.	 <p>Foto 4.30 Ragam <i>Gulali Racik</i> (Tumpang Tali) (Sumber: Rizki Giska P)</p>
		2 x 8 Hitungan	- <i>Mendak</i> , obah bahu dan terakhir <i>tendangan racik, pose</i>	

11	<i>Pungkas Joged</i>	2 x 8 Hitungan	- <i>Gejungan</i> kaki kanan, tangan kiri depan, jalan obah bahu dilakukan sampai selesai musik	 <p data-bbox="1007 674 1337 817">Foto 4.31 Ragam Pungkas Joged (Tangan Kiri Ngrayung Kedepan) (Sumber: Rizki Giska P)</p>  <p data-bbox="1002 1312 1342 1420">Foto 4.32 Ragam Pungkas Joged (Jalan Obah bahu) (Sumber: Rizki Giska P)</p>
----	----------------------	-------------------	---	---

Sumber: Tety Yuliani September 2015

Kesebelas ragam gerak tari tersebut diatas dilakukan dengan berurutan, ada ragam gerak yang diulang 2 kali seperti ragam gerak sesat ukel dan ragam gerak joged balo 2. Dalam gerak terdapat unsur-unsur yang meliputi unsur gerak kepala, unsur gerak badan, unsur gerak tangan, unsur gerak kaki seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Unsur Gerak Kepala

No	Sikap	Gerak	Deskripsi
1		Geleng	Muka hadap kedepan, kepala digeser atau digerakan kekanan dan kekiri
2		Tolehan	Kepala di gerakan kesamping kanan dan kiri

Tabel 4.7 Unsur Gerak Badan

No	Sikap	Gerak	Deskripsi
1		Mayuk	Badan hoyok kedepan, kaki kiri didepan kaki kanan dan berat badan ditumpu pada kaki kiri
2	Ndegeg		Posisi badan tegak lurus menghadap ke depan, dada dibusungkan ke depan

Tabel 4.8 Unsur Gerak Tangan

No	Sikap	Gerak	Deskripsi
1	Ngrayung		Keempat jari tangan lurus merapat, ditekan keluar, ibu jari ditekuk kedalam dan menempel telapak tangan.
2	Nyekiting		Jari tengah dan ibu jari saling bertemu, kemudian jari telunjuk, manis dan kelingking nekuk kedalam, posisi pergelangan tangan hadap kedepan.
3	Ulap-ulap kanan		Tangan kanan berada di depan alis mata kemudian jari-jari tangan membuka dan jari telunjuk masuk kedalam.

4	Ulap-ulap kiri		Tangan kiri berada di depan alis mata kemudian jari-jari tangan membuka dan jari telunjuk masuk kedalam.
	Obah bahu		Kedua bahu kanan dan kiri diangkat secara bergantian
5	Menthang		Lengan kiri atau kanan diangkat ke samping kanan atau kiri setinggi pundak
6		Ukel	Pergelangan tangan diputar melingkar

Tabel 4.9 Unsur Gerak Kaki

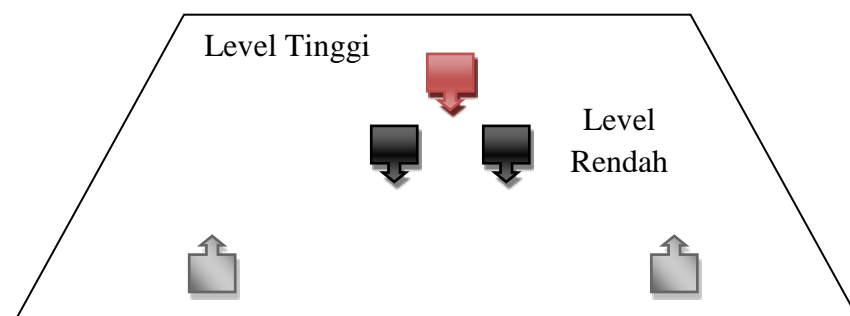
No	Sikap	Gerak	Deskripsi
1	<i>Kengser</i>		kedua ibu jari kaki kanan dan kiri saling bertemu, pangkal kaki kanan dan kiri bertemu dengan posisi agak membuka 1 kepal dan bergeser ke kanan
2	<i>Mendhak</i>		Kedua kaki ditekukkan pada bagian lutut, telapak kaki membentuk huruf V, jika dilihat dari atas ibu jari tertutup oleh lutut.
3		Kaki silang	Kaki kanan menyilang pada kaki kiri sambil melangkah kedepan kemudian sebaliknya.
		Langkah <i>double Step</i>	Kedua kaki bergerak bersamaan ke kanan dan ke kiri bergantian dengan hitungan 2 kali
4	<i>Gejuk</i>		Salah satu kaki berada dibelakang, ditekuk dengan ujung kaki sebagai tumpuan

5	<i>Mancat</i>		Kaki berbentuk V, salah satu kaki berada didepan dengan posisi ujung jari kaki sebagai tumpuan
---	---------------	--	--

4.2.5 Pola Lantai

Pola lantai yang berfungsi untuk membuat posisi dalam ruang gerak yang telah disediakan rangkaian bentuk pola lantai, Tari Ngancak Balo mempunyai pola lantai yang sangat beragam seperti garis lurus, garis lengkung, segi tiga dan dapat juga dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara garis lurus dan garis lengkung. Wawancara Tety Yuliani (1 September 2015) Pola lantai Tari Ngancak Balo dapat dilihat dibawah ini:

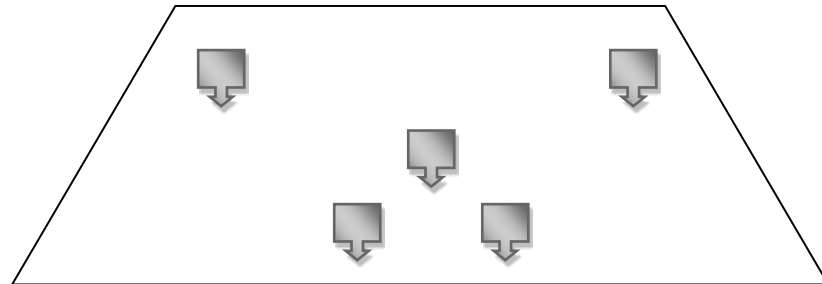
1. *Pose* adalah nama pola lantai awal pada Tari Ngancak Balo karena para penari sudah berpose atau sudah siap di tempat dengan dua penari level rendah, satu penari berdiri pada tumpuan kedua kaki penari berlevel rendah, dua penari mendak menghadap belakang, seperti yang terlihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Pola Lantai Pose
(Sumber: Rizki Giska P Januari 2016)

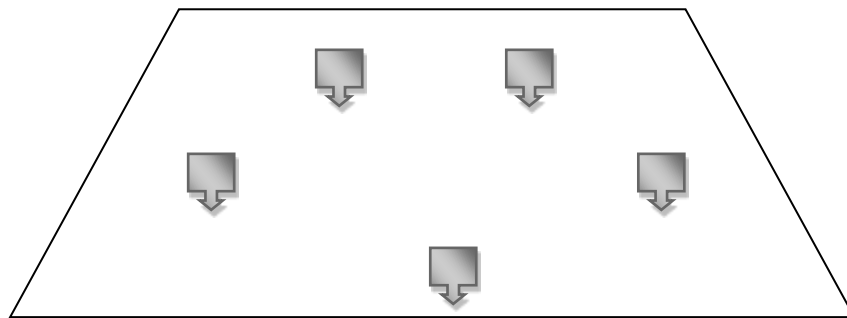
2. Pola Lantai “W” adalah pola lantai yang digunakan pada saat ragam gerak *Ulap-ulap Obah Bahu*, pola lantai ini dinamakan “W” karna bentuk pola

lantai yang berbentuk seperti huruf “W”, seperti yang terlihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



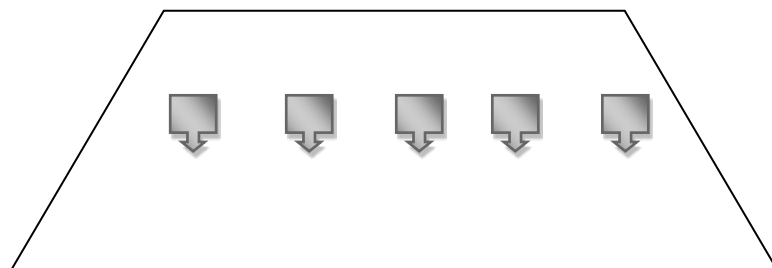
Gambar 4.2 Pola Lantai “W”
(Sumber: Rizki Giska Januari 2016)

3. Pola Lantai *variasi Zig-zag* adalah pola lantai yang digunakan dalam Tari Ngancak Balo pada ragam *Sisat Ukel*, seperti yang terlihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:



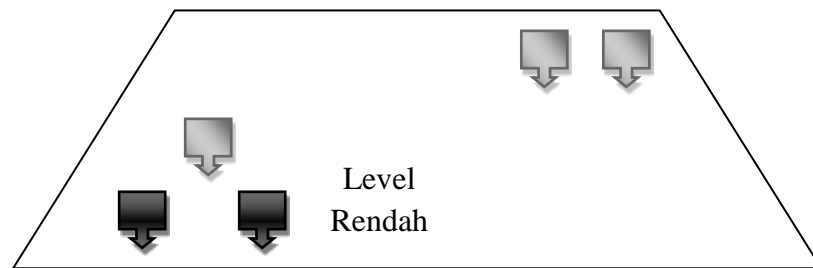
Gambar 4.3 Pola Lantai Variasi Zig-zag
(Sumber: Rizki Giska P Januari 2016)

4. Pola Lantai *Horizontal* adalah pola lantai yang sering digunakan untuk menari, Tari Ngancak Balo terdapat pola lantai horizontal pada ragam gerak *Joged Balo 1*, Seperti yang terlihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:



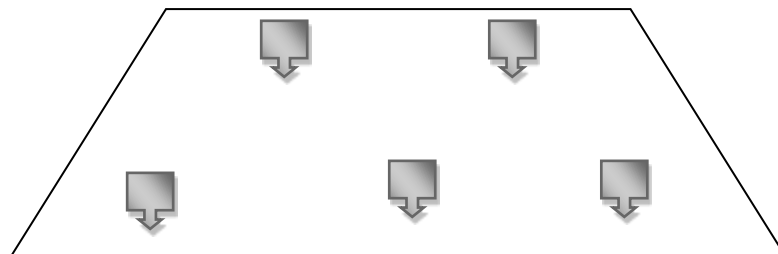
Gambar 4.4 Pola Lantai Horizontal
(Sumber: Rizki Giska P Januari 2016)

5. Pola Lantai *Variasi Segitiga* adalah pola lantai variasi yang dibagi menjadi dua baris yaitu berbentuk *Segitiga* dengan level yang berbeda dua level rendah satu level tinggi, sedangkan baris yang dibelakang terdapat baris yang sejajar dengan level tinggi, seperti yang terlihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:



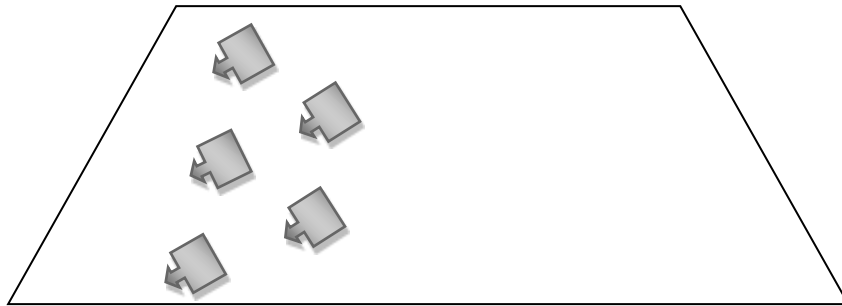
Gambar 4.5 Pola Lantai Variasi Segitiga
(Sumber: Rizki Giska P Januari 2016)

6. Pola Lantai *Zig-zag* adalah pola lantai yang digunakan pada ragam *Jodeg Balo 1*, pola lantai zig-zag digunakan karena terdapat ragam gerak maju dan mundur, seperti yang terlihat pada gambar 4.6 sebagai berikut:



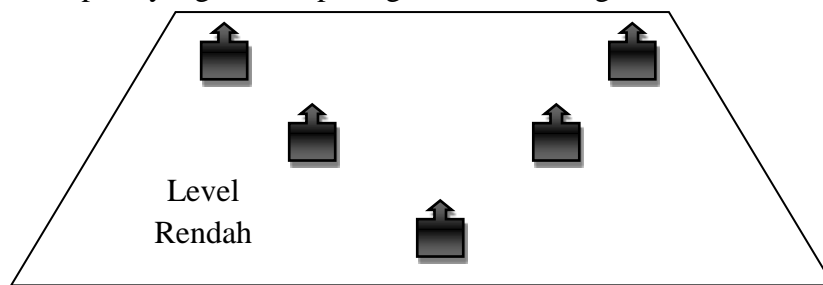
Gambar 4.6 Pola Lantai Zig-zag
(Sumber: Rizki Giska P Januari 2016)

7. Pola Lantai *Variasi Zig-zag* adalah pola lantai yang berbentuk zig-zag tetapi pola lantai ini *Menyerong Kiri*, pola lantai terdapat pada ragam *Ngancak Ulap*.



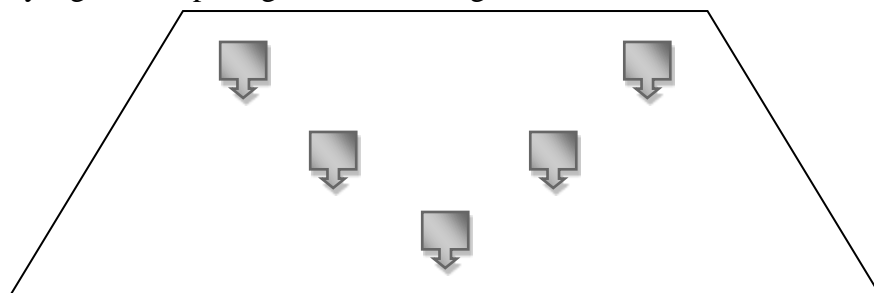
Gambar 4.7 Pola Lantai Variasi Zig-zag
(Sumber: Rizki Giska P Januari 2016)

8. Pola Lantai Simpuh adalah pola lantai yang terdapat pada ragam gerak *Simpuh Lombo* karena posisi penari yang duduk dibawah seperti sedang berdoa, seperti yang terlihat pada gambar 4.8 sebagai berikut:



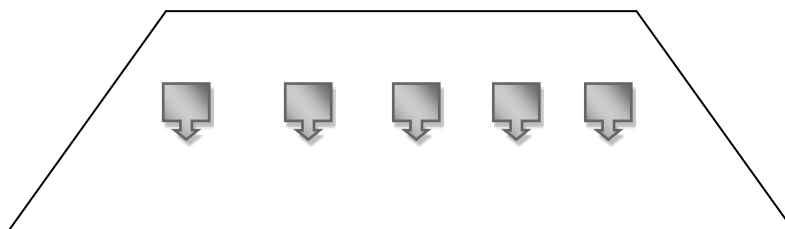
Gambar 4.8 Pola Lantai Simpuh
(Sumber: Rizki Giska P Januari 2016)

9. Pola Lantai “V” adalah pola lantai yang sering digunakan penari dalam membuat pola lantai, karena bentuknya yang seperti huruf “V”. Tari Ngancak Balo terdapat pola lantai “V” diragam gerak *Dungser*, seperti yang terlihat pada gambar 4.9 sebagai berikut:



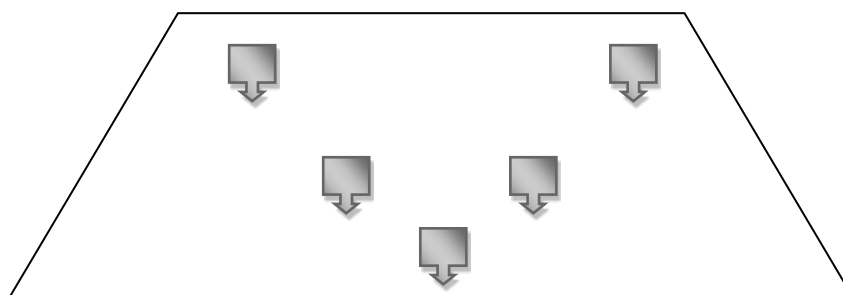
Gambar 4.9 Pola Lantai “V”
(Sumber: Rizki Giska P Januari 2016)

10. Pola Lantai Horizontal adalah penari baris sejajar menghadap kedepan dan posisi kaki jalan melangkah mundur kebelakang, seperti yang terlihat pada gambar 4.10 di bawah ini:



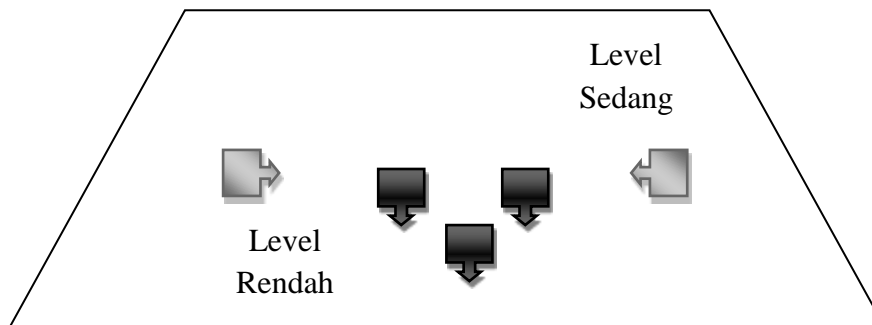
Gambar 4.10 Pola Lantai Horizontal
(Sumber: Rizki Giska P Januari 2016)

11. Pola Lantai Gulali Racik bentuknya seperti huruf “V” tetapi didalam pola lantai ini terdapat ragam gerak *Gulali Racik* dengan tangan yang digulung-gulung kemudian posisi kaki menyilang kedepan secara bergantian, seperti yang terlihat pada gambar 4.11 sebagai berikut:



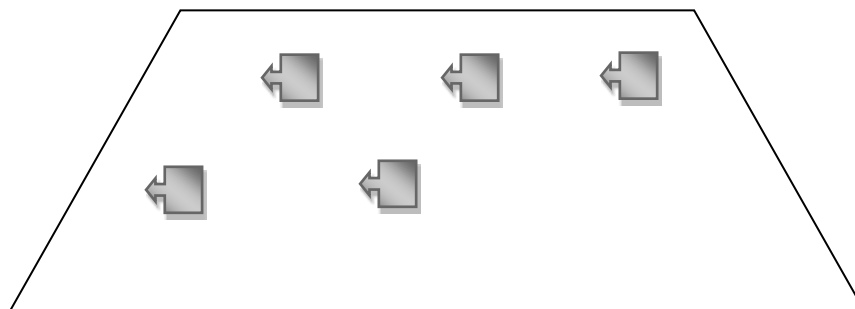
Gambar 4.11 Pola Lantai Gulali Racik
(Sumber: Rizki Giska P Januari 2016)

12. Pola Lantai Pose Racik adalah pola lantai yang mempunyai level berbeda, penari tangan level bawah dan penari samping kanan-kiri level sedang posisi penari mendak, badan dihoyokkan ke depan. Pola lantai menunjukkan ragam gerak *Gulali Racik* dengan tempo yang cepat kemudian diakhir penari pose. Seperti yang terlihat pada gambar 4.12 sebagai berikut:



Gambar 4.12 Pola Lantai Pose racik
(Sumber: Rizki Giska P Januari 2016)

13. Pola Lantai *Pungkas* adalah pola lantai berbentuk *Zig-zag*, penari berjalan kesamping dan sesekali pandangan hadap kedepan, pola lantai ini mengiri penari keluar panggung. Seperti yang terlihat pada gambar 4.13 sebagai berikut:



Gambar 4.13 Pola Lantai Pungkas
(Sumber: Rizki Giska P Januari 2016)

4.2.6 Iringan

Tari Ngancak Balo merupakan perpaduan antara musik dan tari. Musik yang digunakan sebagai iringan tari menggunakan terbangun serta alat musik gamelan dan telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dahulu hanya menggunakan terbangun jawa, pada saat sekarang telah bertambah alat-alat yang digunakan untuk mengiringi. Adapun alat musik yang digunakan seperti dibawah ini:

1. Alat Musik *Drume* adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik (kayu panjang yang didesain khusus untuk memukul alat musik), *drume* dimainkan bersama alat perkusi pada saat ragam gerak *Ulap-ulap Ubah Bahu*. Simbal pada *drume* juga berfungsi sebagai penanda pergantian ragam gerak. Seperti yang terlihat pada foto 4.33 sebagai berikut:



Foto 4.33 Alat Musik Drume
(Sumber: Rizki Giska P, 4 September 2015)

2. Alat Musik *Kendang Jawa* adalah alat musik yang ditabuh menggunakan tangan, alat musik kendang dimainkan bersamaan dengan alat musik perkusi agar memperoleh irama lagu yang indah. Tari Ngancak Balo terdapat *kendang jawa* yang berfungsi sebagai pelengkap. Seperti yang terlihat pada foto 4.34 sebagai berikut:



Foto 4.34 Alat Musik Gendhang Jawa
(Sumber: Rizki Giska P, 4 September 2015)

3. Alat Musik *Saron* adalah alat musik yang terdapat digamelan jawa, alat musik *saron* dimainkan dengan cara dipukul menggunakan kayu. Alat musik saron pada iringan Tari Ngancak Balo dimainkan saat vokal awal selesai. Seperti yang terlihat pada foto 4.35 sebagai berikut:



Foto 4.35 Alat Musik Saron
(Sumber: Rizki Giska P, 4 September 2015)

4. Alat Musik *Gender* adalah alat musik gamelan jawa cara memainkannya dengan ditabuh menggunakan kayu ujungnya berbentuk bulat (dilingkari lapisan kain). Alat musik *gender* dimainkan saat semua alat musik diam hanya terdapat vokal dan alat musik gender sebagai pelengkap. Seperti yang terlihat pada foto 4.36 sebagai berikut:



Foto 4.36 Alat Musik *Gender*
(Sumber: Rizki Giska P, 4 September 2015)

5. Alat Musik *Kenong* adalah alat musik gamelan cara memainkannya dengan dipukul menggunakan kayu yang ujungnya dililit dengan kain. Alat musik *kenong* mulai memainkannya pada ragam gerak *Sisat Ukel* dengan sebagai tanda gerakan *Obah Bahu Kanan*. Seperti yang terlihat pada foto 4.37 sebagai berikut:



Foto 4.37 Alat Musik Kenong
(Sumber: Rizki Giska P, 4 September 2015)

6. Alat Musik *Rebana* adalah alat musik cara memainkan dengan ditabuh menggunakan tangan, alat musik rebana sebagai alat musik pengiring utama dalam iringan Tari Ngancak Balo. Seperti yang terlihat pada foto 4.38 sebagai berikut:



Foto 4.38 Alat Musik *Rebana Jawa*
(Sumber: Rizki Giska P, 4 September 2015)

7. Alat Musik *Suling* adalah alat musik yang cara memainkan degan ditiup, alat musik *suling* sebagai pertanda awal bahwa Tari Ngancak Balo akan dimulai. Seperti yang terlihat pada foto 4.39 sebagai berikut:



Foto 4.39 Alat Musik Suling
(Sumber: Rizki Giska P, 4 September 2015)

Tari Ngancak Balo juga terdapat nyanyian yang dialunkan oleh pemusik, nyanyian tersebut dinyanyikan pada awal, inti dan akhir tarian. Lagu yang dibawakan berisi tentang kritik sosial, himbauan dan sindiran-sindiran. Lagu yang di gukanan dalam Kesenian Balo-balo menggunakan dialek khas orang Tegal. Di Kesenian Balo-balo yang asli biasanya para pemain mengarang lirik lagu sendiri dan dibuat secara spontanitas ketika acara akan berlangsung yang tujuannya untuk menyindir. (Wawancara Sri Widodo dan Tety Yuliani)

Tari Ngancak Balo terdapat lagu Kesenian Balo-balo namun dalam penyajian musik diawali dengan suling kemudian masuk lagu setelah itu terdapat alunan perkusi dan rebana. Terdapat perubahan pada lirik lagu Kesenian Balo-balo, namun tidak lepas dari unsur Islaminya. Lagu terdapatpada Tari Ngancak Balo seperti:

E..... Si balo-balo si balo uwite pari
E..... Si balo-balo ayo muji marang gusti

Gusti kang kuasa, paring berkah marang kula

Kula kudu bersyukur

E..... Si balo-balo si balo uwite pari

E..... Si balo-balo ayo muji marang gusti

Gusti kang kuwasa, paring berkah marang kula

Kula kudu bersyukur marang impang kang maha karya

Pakarya ning gusti, gusti munpeng tudumadi

Terjemahan syair :

Hey..... teman-teman, teman pohonnga pari

Hey..... teman-teman, ayo puji kepada Tuhan

Tuhan yang kuasa, beri berkah kepada saya

Saya harus bersyukur

Hey..... teman-teman, teman pohonnya pari

Hey..... teman-teman, ayo puji kepada Tuhan

Tuhan yang kuasa, beri berkah kepada saya

Saya harus bersyukur, kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berkarya kepada Tuhan, Tuhan pencipta alam semesta

Notasi Musik Ngancak Balo:

||...3 .3 2 1 .2.1 . . 6 1 . 2.3 .5 6 5 .3 1 2||
E... Si Ba lo ba lo . . Si Ba- lo U- wi te Pa ri. . . .

||...3 .3 2 1 .2.1 . . 6 1 . 2 .3 .5 6 5 .3 1 2 ||
E... Si Ba lo ba lo . . A yo Mu ji Ma rang Gus ti

||...6 .6 5 3 .5 6 66 6 1 3 ..2 1 .6 .5
Gus ti Kang Ku wa sa Pa ring Ber kah Ma rang Ku la

. . . 6 6 .6 .5 3. 5 .6 6 ||
. . . Ku la Ku- du Ber syu kur

. 3 . 6

Gangsara

|| Perkusi, Kempul 6

Masuk instrumen Tarian

. 2 1 2 . 5 3 5 . 6 5 6 . 7 6.

. 2 1 2 . 5 3 5 . 6 5 6 . 7 6.

. 2 2 2 . 2 2 2 . 2 2 2 . 2 2 2

Bonang.

5 6 5 3 5 6 5 2

Kothekan , Perkusi

Balungan Lagu

||...3 3 3 2 1 . 3 . 2 .. 6 1 . 2 . 3 . 5 6 5 . 3 . 2 ||
E... Si Ba lo ba lo Si.. Ba- lo U- wite Pa ri

||...3 3 3 2 1 . 3 . 2 .. 6 1 . 2 . 3 . 5 6 5 . 3 . 2 ||
E... Si Ba lo ba lo Ayo.. Mu ji Marang Gus ti

||...3 3 3 2 1 . 3 . 2 .. 6 1 . 2 . 3 . 5 6 5 . 3 . 2 ||
Gusti... Kang Ku- wa sa Pa ring Berkah Ma rang Ku la

||...3 3 3 2 1 . 3 . 2 ... 6 1 . 2 . 3 .. 5 6 5 . 3 . 2 ||
... Ku- la Kudu Be- syu kur Ma rang Im pang Kang Ma ha Kar ya

||.. 6 6 . 6 5 3 . 1 . 2 .. 6 1 .. 2 . 3 . 2 . 3 . 1 . 2 ||
.. Pa kar- ya Ning Gus ti Gus ti.. Mun-peng Tu du- ma di

Kendhang, perkusi dan vokal dengan notasi yang sama
(Balungan instrumen tarian lagi)

Seseg, gangsan 6

|| . Perkusi

Bonang : 6 3 5 6 3 5 6 3 5 6 3 5 6 3 5 6

Balungan : .. 5 . 5 3 .. 5 . 5 3 .. 5 . 5 3 5 . 5 3 5. 5 6 ditambah dengan perkusi, bonang, interaksi bonang

.. 5 3 5 6 .. 5 3 5 6 .. 5 3 .. 5 3

Instrumen Tari vokal “o”

2 1 2 3 2 2 . 3 5 6 . 3 5 2 . 3 6 5 . 3 5 6 1 3 5 2 1 2

|| .. 5 . 5 3 3 2 3 3 2 3 7 . 7 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 1

Vokal dan instrumen

2 2 3 3 2 3 3 2 3 2 . 2 3 (alunan cepat)

4.2.7 Tata Busana

Semula busana yang dipakai oleh para penari adalah pakaian sehari-hari. Dalam perkembangannya, pakaian tari telah disesuaikan dengan kebutuhan tarinya. Penataan busana senantiasa mempertimbangkan hal-hal seperti; busana tari hendaknya nyaman dipakai oleh penari dan menarik dipandang oleh penonton, terlihat sopan, penggunaan busana selalu mempertimbangkan isi/tema tari sehingga bisa menghadirkan suatu kesatuan/keutuhan antara tari dan tata busananya. Wawancara dengan Tety Yuliani, 1 September 2015.

Pemain Tari Ngancak balo yang berjumlah lima sampai tujuh orang karena Tari Ngancak Balo merupakan tari berkelompok, Tari Ngancak Balo menggunakan busana/kostum berupa: bagian atas menggunakan *kamisol* berwarna merah menandakan seseorang yang pemberani dan agresif, *kamisol* yang berfungsi sebagai penutup badan, celana, *eplek* (sabuk) kuning yang menggambarkan keceriaan atau gembira dan kain berwarna putih menggambarkan kesucian, kain ini dililitkan untuk menutupi bagian bawah pinggang sehingga terlihat lebih

sopan. Untuk para pemain pemusik hanya menggunakan ikat kepala yang berupa kain.

Tari Ngancak Balo merupakan tari kreasi yang menonjolkan seni budaya di Kabupaten Tegal. Terutama pada busana dan perlengkapan yang dikenakan adalah ciri khas Kabupaten Tegal seperti busana yang berwarna cerah, terdapat sayap kanan kiri yang berfungsi untuk menutupi bagian bawah dan peci bulu. Busana dan perlengkapan yang dikenakan oleh para penari Tari Ngancak Balo antara lain:

- a. *Kamisol* adalah kemben (baju) dengan motif berbunga-bunga batik dengan warna merah dan dibelakang terdapat tali yang berfungsi untuk mengencangkan. Seperti yang terlihat pada foto 4.40 sebagai berikut:



Foto4.40 Kamisol
(Sumber: Rizki Giska P, 1 September 2015)

- b. Celana adalah penutup bagian bawah dengan bahan kain berwarna merah yang terdapat garis putih dibawahnya. Seperti yang terlihat pada foto 4.41 sebagai berikut:



Foto 4.41 Celana kain
(Sumber: Rizki Giska P, 1 September 2015)

- c. *Sayap* adalah kain seperti sayap yang di pakai di bagian depan kemudian ditarik kebelakang agar menutupi bagian kanan dan kiri yang terlihat seperti jarit. Seperti yang terlihat pada foto 4.42 sebagai berikut:



Foto4.42 Sayap
(Sumber: Rizki Giska P, 1 September)

- d. *Geber Bahu* adalah kain yang berbentuk setengah lingkaran yang berfungsi untuk menutupi bagian bahu kanan dan kiri. Kain ini terdapat

manik-manik dibawahnya yang terlihat indah. Seperti yang terlihat pada foto 4.43 sebagai berikut:



Foto4.43 Geber Bahu
(Sumber: Rizki Giska P, 1 September)



Foto 4.44 pemasangan geber dari belakang
(Sumber: Rizki Giska P, 1 september 2015)

- e. *Geber* Pinggul adalah kain yang bermotif batik tegalan terdapat manik-manik dibawahnya serta tali di bagian kanan dan kiri yang berfungsi untuk

di ikat di bagian samping kanan dan kiri. Seperti yang terlihat pada foto 4.45 sebagai berikut:



Foto 4.45 Geber Pinggul
(Sumber: Rizki Giska P, 1 September)

- f. *Slepe* adalah kain panjang yang berwarna kuning emas terdapat renda di bagian tengahnya berfungsi sebagai pangikat pinggang. Seperti yang terlihat pada foto 4.46 sebagai berikut:



Foto 4.46 Slepe
(Sumber: Rizki Giska P, 1 September)

- g. Peci adalah penutup kepala penari yang berfungsi sebagai hiasan yang terdapat kipas bulu. Seperti yang terlihat pada foto 4.47 sebagai berikut:



Foto 4.47 Penggunaan Peci
(Sumber: Rizki Giska P, 1 September 2015)

- h. Perhiasan adalah asesoris perlengkapan untuk menari, perhiasan yang digunakan adalah anting-anting dan gelang. Perhiasan ini biasanya digunakan oleh para penari Ngancak Baloseperti yang terlihat pada foto 4.48 dan foto 4.49 sebagai berikut:



Foto 4.48 Anting-anting
(Sumber: Rizki Giska, 2015)



Foto 4.49 Gelang
(Sumber: Rizki Giska,2015)

4.2.8 Tata Rias

Tata Rias bagi seorang penari itu sangat penting, rias juga merupakan hal yang sangat peka dihadapan penonton, karena sebelum menikmati tarian selalu yang menjadi perhatian adalah wajah penarinya, baik untuk mengetahui peran apa yang sedang dibawakan maupun untuk mengetahui siapa penarinya.

Penari Ngacak Balo yang semua penarinya adalah wanita menggunakan tata rias panggung (cantik). Tata rias panggung (cantik) selain harus lebih tebal, kerapihan dan kebersihan rias perlu diperhatikan karena adanya jarak antara penari dan penonton sering agak berjauhan. Selain tata rias penari Ngacak Balo diberi hiasan kepala seperti peci yang diberi bulu halus sehingga terkesan lebih cantik. (Wawancara dengan ibu Tety Yuliani 1 September 2015), seperti pada foto 4.50 :



Foto 4.50 Penari Merias
(Sumber: Rizki Giska P, 1 September 2015)



Foto 4.51 Proses Merias Penari
(Sumber: Rizki Giska P, 2015)



Foto 4.52 Perlengkapan Merias
(Sumber: Rizki Giska P 1 September 2015)

Perlengkapan merias seperti yang terlihat pada foto 4.6 terdapat kapas untuk membersihkan wajah, *jepit biting* untuk menjepit peci pada rambut, bedak tabur, bulu mata, lem bulu mata, *harnet*, *spons* untuk bedak dan *blush on*.



Foto 4.53Tata Rias Cantik
(Sumber: Rizki Giska P 1 September 2015)

Keterangan :

1. Alas bedak atau *foundation*
2. Alis berwarna perpaduan antara coklat dan hitam
3. *Eyeshadow* menggunakan warna biru dan silver
4. Bulu mata
5. *Shading* atau bayangan hidung
6. *Blush on* berwarna merah
7. Bibir menggunakan warna merah

Merias wajah memerlukan beberapa tahapan seperti langkah awal menggunakan *foundation* yang sesuai dengan warna kulit muka setelah

menggunakan *foundation* pakailah bedak padat dan bedak tabur pada wajah. Pilih pensil alis berwarna coklat atau hitam untuk membentuk alis, gunakan *eyeshadow* pada kelopak mata dan pilihlah warna sesuai dengan karakter sesudah memakai *eyeshadow* gunakan bulu mata agar mata terlihat tajam dan jangan lupa lapiasi dengan *eyeliner* dan *mascara*. Buat *shading* untuk membuat bayangan hidung terlihat mancung, *blush on* pada tulang pipi untuk membuat pipi terlihat tirus dan yang terakhir pakai *lipstick* berwarna merah agar terlihat menarik.)Wawancara Tety Yuliani, 1 September 2015).

Tata Rias yang digunakan dalam Tari Ngancak Baloadalah rias cantik terlihat dari penggunaan warna dalam rias Tari Ngancak Balo adalah warna biru dan dominasi warna *silver*, kemudian *blush on* dan *lipstick* menggunakan merah. Warna merah dapat diartikan sebagai keceriaan atau kegembiraan dan warna biru diartikan sebagai ketegasan. Menggunakan pensil alis berwarna coklat dan hitam adalah untuk mempertegas garis pada alis mata.(Wawancara Tety Yuliani, 1 September 2015).

4.2.9 Tata Pentas

Tari Ngancak Balo biasa dipementaskan di area terbuka atau tertutup. Pementasan yang di tempat terbuka memerlukan panggung berukuran lebar 3 meter dan panjang 7 meter dan dilakukan di luar (halaman) dengan tatanan panggung yang meriah seperti dalam acara Festival, HUT Kabupaten. Wawancara Tety Yuliani, 1 September 2015. Seperti yang terlihat pada foto 4.54 sebagai berikut:



Foto 4.54 Pementasan di area Terbuka
(Sumber: Rizki Giska P 1 September 2015)

Pementasan Tari Ngancak Balo area tertutup biasa dipentaskan di dalam gedung. Ukuran lebar 3 meter dan panjang 6 meter kondisi gedung yang luas, jika ingin melihat pementasan Tari Ngancak Balo di dalam gedung sudah disediakan tempat duduk. (Wawancara Tety Yuliani, 1 September 2015). Seperti yang terlihat pada foto 4.55 sebagai berikut:



Foto 4.55 Tempat Pementasan Di Gedung
(Sumber: Tety Yuliani Agustus 2015)

4.2.10 Tata Lampu dan Suara

Tata lampudan suara sangat penting bagi pertunjukan tari. Peranan lampu pada pementasan Tari Ngancak Balo adalah lighting *Upper Lighty* yang berwarna terang seperti merah, hijau, kuning. Lampu pada Tari Ngancak Balo digunakan pada malam hari saja dan berfungsi hanya untung menerangi panggung. Pada pementasan siang hari atau sore hari tidak menggunakan lampu karena pada waktu siang atau sore hari belum terlalu gelap. (Wawancara Tety Yuliani, 1 September 2015). Terlihat pada foto 4.56 pementasan Tari Ngancak Balo pada siang hari dan foto 4.57 pementasan Tari Ngancak Balo pada malam hari yang menggunakan lighting cerah.



Foto 4.56 Pementasan Tari Ngancak Balo Pada Siang Hari
(Sumber: Rizki Giska P 1 September 2015)



Foto 4.57 Pementasan Tari Ngancak Balo Pada Malam Hari
(Sumber: Dewan Kesenian Kabupaten Tegal)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil bahwa Tari Ngancak Balo merupakan bentuk pertunjukan yang terdiri dari pelaku, tema, lakon, gerak, pola lantai, iringan, tata busana, tata rias, tempat pentas, tata lampu dan suara. Pelaku Tari Ngancak Balo seluruhnya adalah wanita yang ditarikan secara berkelompok. Tema Tari Ngancak Balo adalah ucapan rasa senang dan bersyukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Lakon adalah peran utama, pada Tari Ngancak Balo hanya menggambarkan tentang kehidupan masyarakat Kabupaten Tegal yang dijajah oleh Belanda. Tari Ngancak Balo terdapat ragam gerak yang enerjik seperti gerakan melompat, Tari Ngancak Balo mempunyai 11 ragam gerak seperti ragam *Ulap-ulap Obah Bahu, Sisat Ukel, Joged Balo 1, Joged Balo 2 dan Dungder*. Pola lantai yang berfungsi untuk membuat posisi dalam ruang gerak yang telah disediakan rangkaian bentuk pola lantai seperti garis lurus, garis lengkung, segitiga, dan kombinasi antara garis lurus dan garis lengkung. Iringan Tari Ngancak Balo sangat lekat dengan nuansa Islaminya dengan lagu yang mengajak untuk selalu ingat kepada *Tuhan Yang Maha Esa*. Alat yang digunakan seperti *rebana, gendhang jawa, kenong, drume* dan *gender*. Tari Ngancak Balo yang beruansa islami merupakan sarana pengungkapan kecintaan masyarakat dengan agama dan tingkat sosial yang cukup sederhana dalam mengungkapkan rasa keindahan. Tempat pementasan Tari Ngancak Balo dilakukan di area tertutup dan area terbuka.

Busana dan tata rias yang digunakan yaitu menggunakan tata rias cantik dengan perpaduan warna *eyeshadow*, *lipstick*, dan *blush on* yang membuat wajah penari menjadi cantik. Busana yang di kenakan pada Tari Ngancak Balo yaitu batik yang mempunyai corak khas Kabupaten Tegal. Busana dengan perpaduan warna merah, putih dan kuning keemasan. Merah yang artinya berani, putih yang artinya suci kemudian kuning yang artinya kebahagiaan. Busana yang digunakan seperti *kamisol*, celana, *geber bahu*, *geber pinggang*, *sayap* dan *slepe*. Tata Pentas Tari Ngancak Balo dipentaskan di area terbuka taupun tertutup, pementasan di area terbuka dengan tatanan panggung yang meriah seperti dalam acara Festival, HUT Kabupaten, pada pementasan Tari Ngancak Balo di area tertutup dipentaskan di dalam gedung yang sudah disediakan tempat duduk seperti dalam acara Festival Budaya Tegal. Tata lampu dan suara sangat penting bagi pertunjukan tari. Peranan lampu pada Tari Ngancak Balo digunakan pada malam hari dan berfungsi hanya untuk menerangi panggung, pada pementasan siang hari hanya cahaya matahari.

5.2 Saran

Adanya peran penting dari Ibu Tety Yuliani diharapkan dapat mengembangkan Tari Ngancak Balo sehingga dapat dikenal masyarakat Kabupaten Tegal khususnya Kecamatan Slawi. Adanya peran dari pemerintah untuk mengikutkan Tari Ngancak Balo pada festival seni budaya dan agar kesenian ini tidak punah dan dapat diteruskan atau ditingkatkan, karena tarian ini termasuk dari aset daerah yang harus di lestarikan dan mendapatkan perhatian dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Esa Fatma. 2009. *Kesenian Balo-balo di Kota Tegal Kajian Bentuk dan Pergeseran Fungsi Pertunjukan*. Skripsi UNNES
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press
- _____. 1985. *Seni Rupa Dalam Pagelaran Tari*. Toko Dewi.
- _____. 1990. *Apresiasi Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI Press.
- Hadi, Sumandiyo. 1996. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili
- Hidayat, Robby. 2005. *Wawancara Seni Tari "Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari. Malang"*: universitas Negeri Malang
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- _____. 2008. *Paradigma Kontekstual pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press
- _____. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran seni tari*. Semarang: UNNES Press
- Kusmayati, Hermien. 2000. *Arak-Arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Liliweri, Alo. 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Margono, S. 2004. *Metodologi penelitian Survei*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Volume 24. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiyonto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta: PT. Iklar Mandiri Abadi.

- _____. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Kependidikan dan Kebudayaan.
- Prayitno. 1990. *Pengantar Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Dekdikbud Dirjen Dikti
- Prihantoro, Eko Wahyu. 2012. *Tayub Sebagai Sarana Ritual Pernikahan di Tunjung Semi Mlale Jenar Sragen*. Jurnal Harmonia
- Simatupang, Lono. 2013. *Pagelaran*. Yogyakarta: Jalasutra
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta: Dunia Pustaka
- Soedarsono. 1986. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Jakarta: Depdibud.
- _____. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Dirjen Kebudayaan.
- _____. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Jakarta: Depdibud
- Supardjan, N, BA. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan “ Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ulfa, Marthiana Nurul. 2010. *Penyajian Tari Topeng Endhel di Desa Slarang Lor Kecamatan Dukuwaruh Kabupaten Tegal*. Skripsi UNNES
- Wardhana, Wisnoe. 1990. *Pendidikan seni Tari Buku Guru SMP*. Jakarta: Depdikbud.

Lampiran 1**INSTRUMEN PENELITIAN****(Pedoman Wanwancara)****Bentuk Pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi****Kabupaten Tegal****1. Pedoman Observasi**

Penelitian menggunakan pedoman observasi dalam melakukan penelitian pada objek yang diteliti

1.1 Objek Observasi

1.1.1 Pementasan/ bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo yaitu meliputi aspek komposisi gerak, rias, dan busana serta iringan Tari Ngancak Balo

1.2 Pedoman Wawancara

Penelitian menggunakan pedoman wawancara dalam melakukan penelitian. Pada pedoman wawancara penelitian mengajukan berbagai pertanyaan kepada informasi.

2.1 Wawancara Kepala Desa Dukuhwringin, Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal

2.1.1 Mayoritas Agama apa yang dianut masyarakat Desa Dukuhwringin?

2.1.2 Bagaimana kondisi masyarakat Desa Dukuhwringin?

2.1.3 Kesenian apa saja yang ada di Desa Dukuhwringin?

2.1.4 Bagaimana tanggapan anda tentang Tari Ngancak Balo?

2.2 Wawancara Kepada Pencipta Tari Ngancak Balo

- 2.2.1 Apa arti nama dari Tari Ngancak Balo?
- 2.2.2 Kapan tercipta Tari Ngancak Balo?
- 2.2.3 Dari mana anda mendapatkan ide untuk menciptakan Tari Ngancak Balo?
- 2.2.4 Apa yang anda ketahui tentang bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo?
- 2.2.5 Apa yang melatarbelakangi untuk mengembangkan Tari Ngancak balo?
- 2.2.6 Bagaimana bentuk gerak dalam Tari Ngancak Balo?
- 2.2.7 Bagaimana bentuk tata rias dan busana Tari Ngancak Balo?
- 2.2.8 Bagaimana pendapat anda tentang iringan Tari Ngancak Balo??
- 2.2.9 Apakah terdapat perbedaan antara Tari Ngancak Balo dengan Tari Tegal lainnya?
- 2.2.10 Apakah ada kesulitan yang dihadapi dalam mengajarkan Tari Ngancak Balo pada murid-murid di sekolah maupun di sanggar?
- 2.2.11 *Event* apa saja yang telah Ibu ikuti untuk mementaskan Tari Ngancak Balo?
- 2.2.12 Apakah ada kendala dalam mementaskan Tari Ngancak Balo?
- 2.2.13 Apakah ada kritikan dan masukan dari para penonton setelah pementasan selesai?
- 2.2.14 Bagaimana tanggapan para seniman tari daerah Tegal?

2.3 Wawancara Kepada Penari Tari Ngancak Balo Ika Setyaningrum:

- 2.3.1 Berapa kali Anda melakukan latihan Tari Ngancak Balo?
- 2.3.2 Apakah ada kesulitan dalam melakukan latihan Tari Ngancak Balo?
- 2.3.3 Apakah ada perbedaan suasana yang Anda rasakan dari iringan musik?

2.3.4 Bagaimana Anda dapat mengikuti iringan musik bertempo cepat ketika Anda menarikan Tari Ngancak Balo?

2.3.5 Sudah berapa kali Anda mengikuti pementasan Tari Ngancak Balo?

2.3.6 Apakah ada kendala dalam menarikan Tari Ngancak Balo?

2.3.7 Kesan dan pengalaman apa yang Anda rasakan dalam menampilkan Tari Ngancak Balo?

2.4 Wawancara dengan Pemusik Tari Ngancak Balo:

2.4.1 Sejak kapan menjadi pemusik Tari Ngancak Balo?

2.4.2 Berapa kali anda melakukan latihan musik Tari Ngancak Balo?

2.4.3 Apakah ada kendala dalam memainkan musik Tari Ngancak Balo?

2.4.4 Kesan dan pengalaman apa yang anda rasakan dalam memainkan musik Tari Ngancak Balo?

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

(Pedoman Dokumentasi)

Bentuk Pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kabupaten Tegal

Bagaimana Keadaan yang akan di jadikan tempat penelitian

1. Lingkungan fisik lokasi penelitian
2. Profil Desa Dukuhwringin, Kabupaten tegal
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Dukuhwringin
4. Agama yang dianut masyarakat Desa Dukuhwringin
5. Pekerjaan Masyarakat Desa Dukuhwringin

Bagaimana bentuk pertunjukan Tari Ngancak Balo

1. Bentuk gerak Tari Ngancak Balo
2. Musik/iringan Tari Ngancak balo
3. Tata rias dan busana yang digunakan dalam Tari Ngancak Balo

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

(Pedoman Dokumentasian)

Bentuk Pertunjukan Tari Ngancak Balo di Desa Dukuhwringin Kabupaten tegal

1. Kondisi fisik lokasi penelitian
2. Foto pementasan Tari Ngancak Balo
3. Foto Kostum dan Tata Rias tari Ngancak balo

Lampiran 4



Kantor Kepala Desa Dukuhringin
(Dok. Rizki Giska P 4 September 2015)



Kantor kepala Desa Dukuhwingin
(Dok. Rizki Giska P 4 September 2015)

Lampiran 5

Ruangan Untuk Pelatihan Tari
(Dok. Rizki Giska P 4 September 2015)



Ruangan Untuk Pelatihan tari
(Dok. Rizki Giska P 4 September 2015)

Lampiran 6

Ruang Pelatihan dan Rekaman Musik
(Dok. Tety Yuliani 9 November 2015)



Ruang Pelatihan dan Rekaman Musik
(Dok. Tety Yuliani 9 November 2015)



Tempat Pelatihan musik dari depan
(Dok. Rizki Giska P 9 November 2015)



Perangkat Desa Dukuhwringin
(Dok. Rizki Giska P 4 September 2015)



Pencipta Tari Ngacak balo
(Dok. Rizki Giska P 1 September 2015)

Lampiran 7



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1516/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES

3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;

4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 12 November 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum
NIP : 196210041988031002
Pangkat/Golongan : IV/C
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : RIZKI GISKA PRATAMA
NIM : 2501411088
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : Tari Ngancak Balo Merupakan Mertamovosis dari Kesenian Balo-Balo

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan DI : SEMARANG
Tanggal : 13 November 2014


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal


2501411088
...: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :...

Lampiran 8



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 2355/UN37.1.2/LT/2015
 Lamp. : -
 Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pencipta Tari Ngancak Balo
 di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Rizki Giska Pratama
 nim : 2501411088
 jurusan : pendidikan seni drama, tari dan musik
 program studi : pendidikan seni tari
 jenjang : S1
 tahun akademik : 2014/2015
 judul : Tari Ngancak Balo merupakan metamorfosis dari kesenian balo-balo di desa dukuhwingin kecamatan slawi kabupaten tegal.

akan mengadakan penelitian di **Desa Dukuhwingin kec. slawi kab. tegal**, waktu pelaksanaan **Mei 2015 s.d Agustus 2015**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 21 Mei 2015

Dekan

 Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP. 196008031989011001

Tembusan:
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Pertinggal

FM-05-AKD-24

Lampiran 9



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 2355/UN37.1.2/LT/2015
 Lamp. : -
 Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua sanggar kenari ayu
 di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Rizki Giska Pratama
 nim : 2501411088
 jurusan : pendidikan seni drama, tari dan musik
 program studi : pendidikan seni tari
 jenjang : S1
 tahun akademik : 2014/2015
 judul : Tari Ngancak Balo merupakan metamorfosis dari kesenian balo-balo di desa dukuhwringin kecamatan slawi kabupaten tegal.

akan mengadakan penelitian di Sanggar kenari ayu ds. dukuhwringin kec. slawi kab. tegal, waktu pelaksanaan Mei 2015 s.d Agustus 2015. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Samarang, 21 Mei 2015



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP. 196008031989011001

Tembusan:
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Peringgal

FM-05-AKD-24

Lampiran 10



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS
 Alamat : Jl. Piere Tendean No. 1 Slawi Telp. (0283) 3317847

Nomor : 070 / 21 / 958
 Lampiran : 1 (satu) bendel
 Perihal : Ijin Penelitian
 Kepada

Slawi 8 Juni 2015

Yth. KEPALA BAPPEDA KAB. TEGAL

Di -

S L A W I

Menarik Surat Rekomendasi Ijin Pengambilan Data dari :

Dari : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Nomor : 2355/UN37.1.2/LT/2015
 Tanggal : 21 Mei 2015

Bersama ini kami beritahukan, bahwa wilayah Kabupaten Tegal akan dilaksanakan Pengambilan Data oleh :

N a m a : RIZKI GISKA PRATAMA
 N I M : 2501411088
 Judul : **Tari Ngancak Balo Merupakan Metamofosis Dari Kesenian Balo-Balo di Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami *tidak keberatan* atas pelaksanaan Pengambilan Data tersebut dalam Wilayah Kabupaten Tegal dan bersama ini pula kami lampirkan foto copy surat rekomendasi dari Koordinator PGSD Tegal.

Demikian untuk menjadikan periksa dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS
 KABUPATEN TEGAL
 Ka.Subag. Tata Usaha



Tembusan : Kepada Yth.
 1. Bupati Tegal (sebagai laporan)
 2. Yang bersangkutan
 3. Arsip

Lampiran 11



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
 Jl. Dr. Soetomo No. 1 Slawi 52417
 Telp. (0283) 491694 - Faks. (0283) 492023

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN/RISET/ KERJA PRAKTIK
 Nomor : 072/368/VI/2015

I. D a s a r : Surat Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Tegal
 Nomor : 070/21/958
 Tanggal : 08 Juni 2015

II. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Tegal, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian di wilayah dalam Kabupaten Tegal yang dilaksanakan oleh :

1. Nama	: RIZKI GISKA PRATAMA (NIM. 2501411088)
2. Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
3. Alamat	: Jl. Bali 4 Langon RT. 03 RW. 06 Grobog Kulon Pangkah
4. Penanggungjawab	: Dekan
5. Maksud/tujuan	: Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "TARI NGANCAK BALO MERUPAKAN METAMORFOSIS DARI KESENIAN BALO-BALO DI DESA DUKUHWRINGIN KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL"
6. Lokasi	: Disparbud Kab. Tegal
7. Pembimbing	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan penelitian/riset/kerja praktik tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
- Sebelum melaksanakan penelitian/riset/kerja praktik, terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat/perangkat pemerintah yang berwenang/berkaitan;
- Setelah penelitian penelitian/riset/kerja praktik selesai dilaksanakan agar menyerahkan/ melaporkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Tegal.

III. Rekomendasi penelitian/riset/kerja praktik ini mulai berlaku tanggal : 08 Juni 2015 s/d 08 September 2015

Dikeluarkan di : S L A W I
 Pada tanggal : 08 Juni 2015

A.N. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
 DAERAH KABUPATEN TEGAL,
 KABID LITBANG DAN STATISTIK



DARMANTO, S.Pi, M.Si
 Pembina
 NIP. 19690520 199903 1 001

Zambunan Kepada Yth.
 1. Bupati Tegal (sebagai laporan)
 2. Ka. Disparbud Kab. Tegal
 3. Ybs
 4. Arsip.....

Lampiran 12

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL</p> <p>DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN</p> <p>Alamat : Jalan A. Yani No. 17 Telp / Fax. (0283) 491827</p> <p>SLAWI</p>
<p>SURAT REKOMENDASI RISET / KERJA PRAKTIK</p> <p>Nomor : 072 / 0420/ VI /2015</p>	
<p>i. Dasar</p>	<p>: Surat Kepala BAPPEDA Kabupaten Tegal Nomor : 072 / 368 / VI / 2015 Tanggal : 8 Juni 2015</p>
<p>ii. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan penelitian/riset/observasi dalam wilayah Kabupaten Tegal yang dilaksanakan oleh :</p>	
<p>1. Nama 2. Pekerjaan 3. Alamat 4. Penanggungjawab 5. Maksud / tujuan 6. Lokasi 7. Pembimbing</p>	<p>: RIZKI GISKA PRATAMA (NIM. 2501411088) : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang : Jl. Bali Langon Rt 03 RW 06 Grobog Kulon Pangkah : Dekan : Pengambilan data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " TARI NGANCAK BALO MERUPAKAN METAMORFOSIS DARI KESENIAN BALO-BALO DI DESA DUKUHWRINGIN KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL." : Disparbud Kab. Tegal : -</p>
<p>Dengan ketentuan sebagai berikut :</p>	
<p>a. Pelaksanaan riset/kerja praktik tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;</p>	
<p>b. Sebelum melaksanakan riset/kerja praktik, terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat / perangkat pemerintah yang berwenang / berkaitan;</p>	
<p>c. Setelah riset / kerja praktik selesai dilaksanakan agar menyerahkan / melaporkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Tegal dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal.</p>	
<p>8. Rekomendasi riset/kerja praktik ini berlaku mulai 8 Juni 2015 s/d 8 September 2015</p>	
<p>Dikeluarkan di : SLAWI Pada Tanggal : 9 Juni 2015</p>	
<p> Dra. SUSPRIYANTI, MM Pembina TK I NIP. 19660314 198603 2 013</p>	
<p><u>Tembusan</u> : Kepada Yth :</p>	
<p>1. Bupati Tegal (sebagai Laporan); 2. Yang bersangkutan 3. Arsip</p>	

BIODATA NARASUMBER

1. Nama : Suparto S.ip
Umur : 51 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan : Sarjana S1
Pekerjaan : Kepala Desa
Alamat : Jl. Semeru Rt 02/06 Desa Dukuhwringin

2. Nama : Ratmo
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : Tamat SMA
Pekerjaan : Perangkat Desa
Alamat : Jl. Sindoro Rt 02/02 Desa Dukuhwringin

3. Nama : Tety Yuliani
Umur : 32 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : Sarjana Pendidikan Seni Tari, S1
Pekerjaan : Kasi Nilai Budaya dan Kesenian Dinas Pariwisata
dan Kebudayaan Kabupaten Tegal
Alamat : Dukuhwringin

4. Nama : Ika Setyaningrum
Umur : 24 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : Sarjana Pendidikan Seni tari, S1
Pekerjaan : Guru
Alamat : Bojong

BIODATA PENULIS

Nama : Rizki Giska Pratama

Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 7 Juni 1993

Alamat : Jalan Bali Rt 003/Rw 006 Langon, Grobog Kulon
Pangkah, Kabupaten Tegal

Status : Lajang / Belum menikah

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan :TK Kartika Tahun 1998-1999
SD Negeri 02 Pakembaran Tahun 1999-2005
SMP Negeri 1 Slawi Tahun 2005-2008
SMA Negeri 3 Slawi Tahun 2008-2011
Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik/ Fakultas
Bahasa dan Seni / Universitas Negeri Semarang
Angkatan 2011